

ANALISIS SISTEM SDGS DESA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA LOLOANA'A GIDO KECAMATAN GIDO KABUPATEN NIAS

By KASIAMAN WARUWU

**ANALISIS SISTEM SDGS ¹ DESA DALAM PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN DI DESA LOLOANA'A GIDO
KECAMATAN GIDO KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI



Oleh:

KASIAMAN WARUWU
NIM. 2319275

148
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2024

Puji Tuhan, peneliti panjatkan kepada Tuhan, atas segala berkat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul **“Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loloana’a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias”**.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, peneliti benar-benar membutuhkan ketelitian penulisan sehingga sesuai dengan aturan-aturan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Nias. Selain itu, peneliti juga mengalami kendala khususnya dalam mendapatkan buku-buku referensi untuk mendukung topik dan dengan pertolongan Tuhan dan juga bantuan dari beberapa pihak, peneliti akhirnya dapat memperoleh referensi tersebut.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M.Si, selaku Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Bate’e, S.E.,M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M., selaku Ketua Prodi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Nias
4. Ibu Sophia M. Kakisina, S.E.,M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan penelitian ini sehingga menjadi semakin sempurna.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Civitas Akademika Universitas Nias yang telah membekali ilmu dan membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala Desa Loloana’a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias beserta Perangkat Desa yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta yang telah bersusah payah memberi dukungan doa, moril, maupun materil yang sangat dibutuhkan peneliti dalam menyusun penelitian ini.

74
Peneliti menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi bahasa dan juga cara penulisan. 10
Untuk itu saran kritik yang sifatnya membangun akan sangat berharga kepada peneliti.

Demikian disampaikan dan diucapkan terima kasih.

Gunungsitoli, Agustus 2024
Peneliti,

KASIAMAN WARUWU
NIM. 2319275

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Sistem <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	8
2.1.1 Pengertian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	8
2.1.2 Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	9
2.1.3 Dimensi SDGs Desa.....	12
2.1.4 Dampak SDGs Desa.....	13
2.1.5 Indikator SDGs.....	14
2.2	
2.2.1 Pembangunan Berkelanjutan.....	15
2.2.2 Pengertian Pembangunan.....	15
2.2.3 Konsep Pembangunan.....	17
2.2.4 Konsep Pembangunan Berkelanjutan.....	21
2.2.5 Indikator Pembangunan Berkelanjutan.....	23
2.3 Penelitian Terdahulu.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
3.1.1 Pendekatan.....	29
3.1.2 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Variabel Penelitian.....	30
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	30
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.3.2 Jadwal Penelitian.....	31
3.4 Sumber Data.....	31
3.5 Instrumen Penelitian.....	32

	57	Informan.....	33
	3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	33
	3.8	Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV		ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	36
	4.1	Hasil Penelitian.....	36
		4.1.1 Profil Desa Loloana'a Gido Kec. Gido.....	36
		4.1.2 Visi dan Misi Desa Loloana'a Gido.....	40
		4.1.3 Profil Perangkat Desa Loloana'a Gido.....	40
		4.1.4 Struktur Organisasi Pemdes Loloana'a Gido.....	42
	4.2	Hasil Wawancara.....	43
		4.2.1 SDGs Desa.....	43
		4.2.2 Pembangunan Berkelanjutan.....	51
	4.3	Pembahasan.....	58
58	BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
	5.1	Kesimpulan.....	63
	5.2	Saran.....	63
		DAFTAR PUSTAKA	
		LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemdes Loloana'a Gido.....	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Loloana'a Gido.....	36
Tabel 4.2 Data Statistik Pekerjaan/Profesi Penduduk Desa Loloana'a Gido...	37
Tabel 4.3 Jenis Pertanian di Desa Loloana'a Gido	38
Tabel 4.4 Infrastruktur di Desa Loloana'a Gido.....	39
Tabel 4.5 Lembaga Kemasyarakatan di Desa Loloana'a Gido.....	40
Tabel 4.6 Perangkat Desa Loloana'a Gido	42

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesuai amanat UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi menjadi Provinsi, Kabupaten, dan Kota, dengan Desa sebagai negara kesatuan terkecil. Pembangunan dilaksanakan oleh setiap orang yang menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. karena kemajuan suatu negara dapat dilihat sebagai bukti keberhasilannya. Dengan mempertimbangkan potensi yang ada pada suatu daerah, maka pembangunan merupakan suatu proses perubahan multisektor menuju kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. (Fauzy et al., 2019: 171).

Konteks pembangunan yang dimaksud tidak hanya mencakup pembangunan gedung-gedung tinggi saja, namun juga peningkatan sumber daya manusia, potensi pengembangan wilayah, dan berbagai upaya lain untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut. (Djafri et al., 2021: 456).

Dalam beberapa tahun terakhir, fokus pembangunan Indonesia beralih dari kota ke desa. Sebelumnya desa hanya dijadikan objek pembangunan; kini mereka juga menjadi bagian kemajuan negara (Paais, 2021: 78). Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu gagasan pembangunan yang saat ini menjadi model di sejumlah negara.

Penilaian terhadap lima tahun pelaksanaan MDG dilakukan pada sidang umum PBB ke-60, yang berlangsung dari tanggal 14 September hingga 16 September 2005. Menurut evaluasi ini, 50 negara gagal mencapai setidaknya satu tujuan MDG. Sementara itu, 65 negara lainnya menghadapi risiko gagal mencapai setidaknya satu MDG pada tahun 2040. Di semua negara, termasuk Indonesia, Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) telah diselesaikan pada bulan Desember 2015. Indonesia telah mencapai 49 dari 67 target indikator yang ditetapkan sebelum MDGs dilaksanakan tahun lalu. Tentu saja, pencapaian-pencapaian ini menunjukkan peningkatan kualitas hidup dan taraf hidup masyarakat Indonesia.

Dengan terus melakukan upaya sistematis untuk terus meningkatkan kualitas hidup dan taraf hidup masyarakat Indonesia, Indonesia patut bersyukur atas pencapaian MDG. Sebagai tindak lanjut dan kelanjutan dari MDGs, negara-negara di seluruh dunia mulai mengembangkan platform pembangunan global baru di akhir MDGs. 193 negara berkumpul tepatnya pada tanggal 2 Agustus 2015, di Markas Besar PBB, New York, dengan mencapai kesepakatan melalui konsensus mengenai dokumen baru mengenai pembangunan global berjudul Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development

KTT Pembangunan Berkelanjutan diadakan di lokasi yang sama pada bulan berikutnya, pada tanggal 25-27 September 2015, oleh perwakilan 193 negara anggota PBB. Sustainable Development Goals (SDGs), sebuah agenda pembangunan global dengan 17 tujuan dan 169 target yang saling terkait, mempengaruhi, inklusif, dan terintegrasi satu sama lain, baik universal maupun tidak, kemudian disepakati dan diratifikasi dalam pertemuan tersebut. Tidak ada seorang pun yang tertinggal, dan periode pencapaiannya berlangsung hingga tahun 2030. (Khalil & Aras, 2018: 81).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan komitmen yang dibuat oleh komunitas internasional dan merupakan tonggak baru dalam pembangunan suatu bangsa, meneruskan tujuan pembangunan MDGs untuk kehidupan manusia yang lebih baik. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan agenda lanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Mereka menangani isu-isu pembangunan dengan cara yang lebih komprehensif, baik secara kualitatif (dengan mengatasi isu-isu pembangunan yang belum dibahas dalam MDGs) dan secara kuantitatif (dengan menetapkan target untuk pencapaian keseluruhan setiap tujuan dan sasaran). Mirip dengan proses perumusannya, SDGs melibatkan pemangku kepentingan non-pemerintah, seperti organisasi non-pemerintah, universitas/akademisi, dunia usaha dan swasta, serta kelompok kepentingan lainnya, dan lebih bersifat partisipatif dibandingkan hanya bersifat birokratis. (Iskandar, 2020: 11).

Dalam situasi ini, ¹⁰³ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) harus dilaksanakan hingga ke tingkat desa, artinya menciptakan desa dengan substansi utuh yang dapat dikuasai oleh sejumlah warga dan wilayah terbatas. Artinya setiap desa mempunyai peluang ²¹ terbaik untuk melaksanakan SDGs secara lokal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa:

“Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan daerah ¹⁴⁷ ebut. Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa juga mempunyai kewenangan mengatur urusan masyarakat setempat”.

Desa kini mempunyai banyak ruang ¹⁵² untuk mendukung ⁸⁸ percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan berkat disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Desa tidak hanya mempunyai kewenangan untuk mengatur wilayahnya sendiri, tetapi juga mendapat dana untuk mengatur dan mengelola berbagai hal. aspek urusan pemerintahan mereka. Desa berpotensi menentukan pencapaian target SDG 2030 Indonesia jika dilihat dari perspektif daerah dan otoritas. Desa akan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan sebesar 74% berdasarkan kedua faktor tersebut.

Untuk ²⁷ mempercepat kemajuan menuju tujuan pembangunan berkelanjutan, diperlukan kebijakan ¹ sentralisasi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Menurut Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, tujuan pembangunan berkelanjutan harus dijelaskan di tingkat desa, diintegrasikan ke dalam perencanaan pembangunan desa, dan disebut ³⁸ sebagai “SDGs Desa” (Iskandar, 2020: 103) . Disebutkan dalam Pasal 1 Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 bahwa:

“Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, atau disingkat TPB, adalah serangkaian tujuan dan sasaran global untuk tahun 2016 hingga 2030”.

Pasal 5 Keputusan Menteri PDPTT Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021 menyatakan bahwa:

(1) Prioritas penggunaan Dana Desa diatur dan dikelola oleh a sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepada Desa. (2) Program dan/atau kegiatan yang diprioritaskan dalam ercepatan SDGs Desa dengan penggunaan Dana Desa adalah: a. pemulihan perekonomian nasional sesuai kewenangan desa; B. program prioritas nasional sesuai kewenangan desa; dan c. menyesuaikan diri dengan adat istiadat desa yang baru”.

Jelas dari pernyataan Keputusan Menteri PDPTT di atas bahwa program SDGs Desa harus mendapat prioritas penggunaan dana desa pada tahun 2021. Sesuai Keputusan Menteri PDPTT Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, pembangunan desa bertujuan untuk:

“a). meningkatkan kuantitas dan kualitas Pendataan Desa yang digunakan dalam Perencanaan Pembangunan Desa; b). mengarahkan kebijakan Perencanaan Pembangunan Desa agar sesuai dengan kondisi objektif Desa; dan c). mengarahkan kebijakan Perencanaan Pembangunan Desa yang terfokus pada pencapaian SDGs Desa” (Afifuddin, 2021: 473).

Tujuan SDG tersebut di atas diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan. Salah satu desa di Kecamatan Gido Kabupaten Nias, Desa Loloana'a Gido, turut serta melaksanakan SDGs/TPB Desa karena IDM (Indeks Desa Berkembang)-nya menunjukkan bahwa desa tersebut merupakan desa berkembang atau perantara. Sebelumnya, di Kecamatan Gido tidak ada satupun yang merupakan Desa Maju dan Mandiri.

Masyarakat mengakui bahwa memang ada oknum yang mengisi kuisisioner pendataan yang disebarakan oleh Pokja Relawan Pendataan SDGs Desa, namun banyak diantara mereka yang melakukannya secara asal-asalan karena kurangnya pemahaman terhadap SDGs dan pentingnya realisasinya bagi masyarakat desa. ' kehidupan sehari-hari. Kuesioner yang disebarakan kepada banyak orang, mulai dari kepala keluarga hingga individu di masyarakat, tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan.

Adapun fenomena yang terjadi di lokasi penelitian adalah sebagai berikut: 1) kurangnya partisipasi aktif masyarakat desa dalam proses

pembangunan; 2) kurangnya pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan akses internet sangat penting untuk kemajuan desa; 3) kurangnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk menjaga lingkungan dan memastikan ketersediaan sumber daya bagi generasi mendatang.

Berdasarkan fenomena masalah di atas dan bagaimana upaya untuk memastikan bahwa tidak ada seorangpun yang tertinggal dalam proses pembangunan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul: **“Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loloana’a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias”**.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam pembahasan usulan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah yang diteliti.

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dalam pembahasan usulan penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah yang diteliti.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2018:275), fokus dapat berupa domain tunggal atau domain apa pun yang relevan dengan suatu situasi sosial. Data yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah data primer.”.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mempermudah dalam melakukan pembahasan, maka perlu dibatasi permasalahan, maka dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang sistem SDGs desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana’a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai suatu ¹⁹ kesenjangan atau perbedaan antara hasil yang diinginkan dengan kenyataan yang diperoleh. Dengan mengetahui permasalahan, maka tindakan yang diambil tepat dan tidak menyimpang dari persoalan yang terjadi.

Dari uraian ¹⁹ latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias?
2. Bagaimana pembangunan berkelanjutan di ⁷ Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias?

⁶⁸

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pada pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Sistem ¹⁹ SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembangunan berkelanjutan di ⁷ Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

⁶¹

1.5 Manfaat Penelitian

Disamping adanya tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan memberikan kegunaan baik kepada peneliti, lembaga maupun kepada lokasi penelitian dengan uraian ³³ sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kenyataan pada pengembangan teori terkait dengan hubungan antara sistem SDGs dengan pembangunan berkelanjutan. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan baru tentang analisis sistem SDGs ¹ Desa dalam

pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

77 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang perbandingan antara kondisi objektif di lapangan dan teori-teori yang telah dipelajari sehingga adanya pemahaman mengenai kesenjangan antara teori dan terapan yang sesungguhnya secara praktis.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Sebagai bahan penambah referensi hasil-hasil penelitian, terutama mahasiswa.

3. Bagi Lokasi Penelitian

61
Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan, terutama mengenai analisis sistem SDGs Desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

4. Bagi peneliti selanjutnya

69
Dapat menjadi dokumentasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian tambahan khususnya seputar tentang analisis sistem SDGs Desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem ²⁷ Sustainable Development Goals (SDGs)

2.1.1 Pengertian Sustainable Development Goals (SDGs)

Menurut Said Ali (2018: 7), bahwa Dalam bahasa Indonesia, akronim SDGs yang merupakan singkatan dari Sustainable Development Goals (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) diartikan sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti istilah linguistik “tujuan” adalah “tujuan”, “niat”, dan “tuntutan”. Sedangkan proses, cara, dan tindakan pembangunannya disebut “pembangunan”. Lebih-lebih lagi Bahrul Jalaali (2021: 38), menyatakan bahwa istilah “berkelanjutan” mengacu pada kegiatan yang berkelanjutan dan berkesinambungan. Oleh karena itu, secara linguistik Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dicapai melalui proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah suatu bentuk pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial, dan kualitas lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan Bappens, 2020) TPB bertujuan untuk mencapai keadilan dan tata kelola yang dapat menjaga peningkatan kualitas hidup generasi mendatang. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah suatu bentuk pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial, dan kualitas lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan Bappens (2020), TPB bertujuan untuk menerapkan keadilan dan tata kelola yang dapat menjaga peningkatan taraf hidup generasi mendatang

⁷⁹ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) ditetapkan pada bulan September 2015 oleh 159 kepala negara pada Majelis Umum PBB sebagai Agenda Global 2030. Tujuan dan target ini, yang menggantikan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dari tahun 2000 hingga 2015, kini diterapkan oleh semua negara di seluruh dunia.

³ SDGs dipersiapkan melalui proses yang lebih partisipatif, termasuk survei Myworld, dibandingkan dengan MDGs. Hal ini membuat proses pembuatan SDGs sangat berbeda dengan MDGs. ⁴⁹ Salah satu perubahan terpenting yang dibawa oleh SDGs adalah gagasan bahwa tidak ada seorang pun yang boleh tertinggal. Selain itu, SDGs sangat menekankan kesetaraan warga negara dan bangsa. ⁴⁹ SDGs berlaku untuk semua negara anggota PBB, termasuk negara maju, berkembang, dan miskin.

⁸ SDGs Desa merupakan suatu program pembangunan desa yang terintegrasi dengan tujuan mencapai pembangunan berkelanjutan secara cepat dan efektif. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa SDGs desa adalah tindak lanjut tujuan pembangunan berkelanjutan pada tingkat desa agar dapat terlaksana cepat dan efektif.

³ Menurut Asis Sustiawan (2022: 61), Program SDGs Desa adalah salah satu program dari Kementerian Desa yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan serta memberikan keamanan di desa. Program SDGs Desa merupakan program baru yang diinisiasi oleh Kementerian Desa melalui Permendes no 13 tahun 2020 untuk menjadi dasar dalam membangun desa secara berkelanjutan. Program SDGs Desa merupakan program prioritas dalam pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh Dana Desa

2.1.2 Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs)

⁷¹ Menurut Alfa (2019:24), Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda

pembangunan global baru periode tahun 2016 hingga 2030 yang bertujuan untuk meneruskan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Tujuan tersebut mencakup pencapaian tujuan yang belum tercapai, khususnya yang ditujukan untuk menjangkau segmen masyarakat yang sangat rentan. Selain itu, SDGs adalah kumpulan tujuan, target, dan indikator pembangunan universal.

Salah satu ciri SDGs menurut Asis Sustiwana (2029:19) adalah dirumuskan dalam bentuk pernyataan tujuan. Artinya indikator-indikator yang disusun diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan SDGs di desa, kita perlu berada pada posisi ini. Membangun desa dengan substansi total yang dapat dikendalikan dalam wilayah dan populasi terbatas dapat dilakukan dengan melokalisasi SDGs ke dalam SDGs Desa. Oleh karena itu, SDGs untuk desa mencakup pembangunan desa secara keseluruhan. Berikut penjelasan tujuan SDGs Desa/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Iskandar, 2020:109) guna menentukan tujuan yang akan dicapai:

1. Desa Tanpa Kemiskinan
Tujuan ini bertujuan untuk mengeliminasi kemiskinan desa secara keseluruhan pada tahun 2030. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan gagasan mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk mengukur kemiskinan.
2. Desa Tanpa Kelaparan
Tujuan ini bertujuan untuk mengakhiri kelaparan di pedesaan, mencapai kedaulatan pangan, meningkatkan gizi, dan mendorong pertanian berkelanjutan.
3. Desa Sehat dan Sejahtera
Untuk mencapai kesejahteraan, tujuan ini bertujuan untuk menjamin pola hidup sehat bagi warga desa. Warga desa membutuhkan kemudahan akses terhadap layanan kesehatan untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Pendidikan Desa Berkualitas
Pembangunan bertujuan untuk melindungi seluruh penduduk desa dari segala jenis bencana, memastikan bahwa penduduk desa yang miskin mempunyai akses terhadap layanan penting, dan meningkatkan pendapatan mereka. Tujuan utama dari tujuan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin pedesaan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) desa.
5. Keterlibatan Perempuan Desa
Tujuan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang tidak mendiskriminasi perempuan dengan cara apapun dan menempatkan seluruh warga desa pada posisi yang adil.

6. **Desa Layak air Bersih dan Sanitasi**
Manusia membutuhkan air bersih dan sanitasi yang layak ¹⁵¹ p harinya. Di seluruh dunia, masih terdapat permasalahan dalam penyediaan sanitasi dan air bersih yang ¹⁶² hadai. Hal ini dapat diukur dengan memastikan bahwa setiap rumah tangga ¹ memiliki akses terhadap air minum dan sanitasi yang aman pada tahun 2030.
7. **Desa Bersinergi Bersih dan Terbarukan**
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs) bertujuan untuk menyed ⁵⁴ in energi terbarukan bagi semua orang. Indikator bahwa rumah tangga di desa tersebut menggunakan gas atau limbah kayu untuk memasak dan konsumsi listriknya mencapai ⁵² minimal 1.200 kWh dapat digunakan untuk mengukur hal tersebut.
8. **Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata**
Tujuan utama SDGs Desa adalah pertumbuhan ekonomi yang ¹ disertai pemerataan hasil pembangunan, termasuk penciptaan lapangan kerja yang layak dan peluang ekonomi baru bagi seluruh warga desa.
9. **Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai Kebutuhan**
Keandalan infrastruktur ¹ an desa, antara lain, harus menjadi pertimbangan jika ingin mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif. Selain itu, SDGs ¹⁵² menekankan pada pengembangan inovasi di segala bidang di desa.
10. **Desa Tanpa Kesenjangan**
Pada tahun 20¹, SDGs Desa bermaksud untuk menutup kesenjangan ini. Koefisien Gini desa, tingkat kemiskinan di desa, status pembangunan desa, dan indeks kebebasan sipil di desa ¹ digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut.
11. **Kasawan Pemukiman Desa Aman dan Nyaman**
Tujuan ini berfokus pada pembangunan desa yang inklusif, aman, ¹ ngguh, dan tahan lama. Tujuannya antara lain terciptanya kawasan permukiman yang bersih dan sehat, terciptanya ketahanan lingkungan melalui swadaya masyarakat, dan peningkatan partisipasi semua pihak dalam pembangunan desa.
12. **Komsusi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan**
Kebijakan desa yang ¹ ngatur pengelolaan sampah usaha, efektivitas pemanfaatan sumber daya alam, usaha pengelolaan sampah rumah tangga, dan dunia usaha merupakan contoh indikator keberhasilan tujuan tersebut
13. **Desa Tanggap Perubahan Iklim**
Tujuan Per¹ angunan Berkelanjutan Desa (SDGs) adalah serangkaian program yang dapat dilaksanakan ²⁷ h pemerintah desa sesuai dengan tanggung jawab utamanya untuk membantu mitig²² dampak perubahan iklim global. Indeks risiko bencana di desa merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk ¹ mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan tersebut tercapai
14. **Desa Peduli Lingkungan Laut**
Tujuan SDGs Desa ini adalah untuk melindungi pantai dan lautan. Untuk mengukur keberhasilan capaian tujuan ini, digunakan beberapa indikator berikut: kebijakan desa terkait perlindungan sumber daya laut; terjadinya peningkatan penangkapan ikan secara wajar; serta tidak terjadinya *illegal fishing*.
15. **Desa Peduli Lingkungan Darat**
Target-target ini dimaksudkan untuk melindungi satwa liar dan ¹ mber daya. mengamati pencapaian tujuan tersebut, ¹ rmasuk luas lahan terbuka hijau, jumlah satwa langka, dan kebijakan pemerintah desa terkait upaya konservasi keanekaragaman hayati.

16. Desa Damai Berkeadilan
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs) menetapkan sejumlah tujuan yang harus dicapai pada tahun 2030, antara lain tidak adanya kejahatan, persalinan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), dan kekerasan terhadap anak; pelestarian budaya gotong royong desa; peningkatan indeks demokrasi desa; dan tidak adanya perdagangan manusia dan pekerja anak..
17. Kemitraan untuk Pembangunan Desa
SDGs Desa mensyaratkan adanya kemitraan desa yang baik dengan berbagai tersebut, termasuk juga kemitraan dengan desa lain, atau kelurahan. Untuk mengukur tercapainya tujuan ini, digunakan beberapa indikator capaian, diantaranya: keberadaan dan bentuk kerja sama desa dengan pihak ketiga; ketersediaan jaringan internet di desa; statistik desa serta komoditas dan aktivitas ekspor oleh desa.
18. Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs) bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal dan merevitalisasi serta memobilisasi seluruh lembaga desa.

Hal ini dimaksudkan untuk memobilisasi pembangunan yang mengarah pada kemajuan, khususnya dalam upaya mengakhiri segala bentuk kemiskinan dan kelaparan di seluruh dunia, mengurangi kesenjangan di dalam dan antar negara, melestarikan lingkungan, dan mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi perubahan iklim. Tujuan-tujuan ini mencakup tujuan SDGs secara keseluruhan.

2.1.3 Dimensi SDGs Desa

Desa dibangun dalam enam dimensi sebagai turunan SDGs (Iskandar, 2020:106), yaitu sebagai berikut:

1. Warga Desa Sejahtera
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs) ditetapkan dengan tujuan untuk memastikan seluruh warga desa terbebas dari kelaparan dan kemiskinan dalam segala manifestasinya, serta seluruh warga desa mempunyai hak untuk hidup bermartabat dan dalam lingkungan yang baik, mempromosikan kesehatan.
2. Keseimbangan Alam
Untuk memastikan bahwa alam dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini dan masa depan, SDGs Desa bertujuan untuk melindungi alam dari dampak negatif aktivitas manusia, seperti perubahan lingkungan dan penggunaan sumber daya alam secara sembarangan.
3. Kemakmuran Desa
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs) ditetapkan dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh penduduk desa dapat hidup bahagia dan berkelanjutan, serta kemajuan teknologi, sosial, dan ekonomi dapat hidup berdampingan dengan alam.
4. Perdamaian
Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs) bertujuan untuk menumbuhkan warga desa yang damai, adil, dan inklusif, bebas

dari kekerasan dan ketakutan. Perdamaian dan keamanan dalam masyarakat merupakan prasyarat bagi pembangunan berkelanjutan, namun keduanya tidak sejalan dengan pembangunan berkelanjutan.

5. Kemitraan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa (SDGs) dimaksudkan untuk memobilisasi sumber daya yang diperlukan desa untuk berkolaborasi dengan desa lain dan/atau pihak ketiga guna mencapai pembangunan berkelanjutan, yang hanya dapat dicapai melalui kerja sama yang erat dan rasa solidaritas yang kuat dalam rangka mencapai tujuan tersebut, untuk mencapai nilai ekonomi yang kompetitif.

6. Kelembagaan dan Kearifan Desa

Guna menerapkan strategi pemberdayaan tradisi, kearifan lokal, dan budaya masyarakat desa, SDGs Desa hadir untuk menjamin kekuatan kelembagaan desa serta pengakuan, penghormatan, dan perlindungan hak-hak masyarakat adat.

2.1.4 Dampak SDGs Desa

Menurut Boge Triatmanto (2021: 68), Pada dasarnya SDGs berdampak pada seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan manusia, kesejahteraan dan pendidikan, ekonomi berkelanjutan, dan akses terhadap energi merupakan empat indikator yang diidentifikasi dalam penelitian Triatmanto sebagai sektor yang terkena dampak program SDGs.

Dampaknya terhadap aspek ekonomi dan sosial, antara lain:

1. Penjangkauan yang efektif kepada masyarakat kelas menengah dan atas diperlukan karena persepsi masyarakat terhadap program SDGs Desa sangat dipengaruhi oleh pemahamannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat masyarakat agar antusias melaksanakan program SDGs Desa.
2. Masyarakat lebih memilih mengakses informasi melalui media elektronik seperti televisi dan internet, namun media yang kurang populer seperti majalah cetak, brosur, leaflet, dan spanduk masih dapat digunakan untuk sosialisasi. Diharapkan dengan menggunakan berbagai media, masyarakat dapat mengetahui lebih mudah tentang Program SDGs Desa dan tujuan program akan lebih cepat tercapai.
3. Meski sulit mendapatkan sinyal di kawasan ini dan jarak antar dusun yang cukup jauh, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat masyarakat untuk mengikuti acara Pemerintahan Desa seperti sosialisasi SDGs Desa di Kantor Desa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan partisipasinya dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa.
4. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat juga dapat dilakukan secara langsung melalui seminar atau FGD (Forum Group Discussion), dimana masyarakat dapat berkumpul untuk mendapatkan informasi mengenai SDGs Desa dan program lainnya, selain melalui media yang telah disebutkan sebelumnya.

Hal ini dipandang perlu untuk menjamin masyarakat luas mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap program-program tersebut.

5. Penerima manfaat harus siap menanggung biaya pribadi tambahan diperlukan, khususnya dalam hal pertahanan fisik. Sebab, bantuan yang diberikan berupa barang, bukan uang tunai, yang bisa digunakan untuk keperluan lain.
6. Ketahanan dalam konteks perekonomian adalah kemampuan untuk menghadapi tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan—baik internal maupun eksternal—secara langsung atau tidak langsung guna menjamin kelangsungan hidup jangka panjang. Kapasitas untuk meminimalkan dampak buruk terhadap perekonomian, baik secara langsung maupun tidak langsung, ketika melakukan kegiatan ekonomi merupakan definisi lain dari ketahanan ekonomi. Ketahanan ekonomi dalam Program SDGs Desa dapat dilihat dari bagaimana masyarakat menyikapi program tersebut dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian mereka saat ini.
7. Dalam hal interaksi sosial, penerapan Program SDGs Desa dapat membantu warga mengembangkan toleransi dan rasa harmonis satu sama lain. Upaya ini ternyata memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Program SDGs Desa.
8. Melindungi individu, keluarga, kelompok, dan komunitas dari dampak perubahan sosial yang dapat dipengaruhi oleh arus global yang terus berkembang merupakan salah satu dari empat dimensi program SDGs Desa yang berperan penting dalam meningkatkan ketahanan sosial..

Capaian pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, penanganan darurat bencana, penanganan situasi mendesak, dan program lainnya yang berhasil dilaksanakan menunjukkan dampak positif Program SDGs Desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Penggunaan dana desa dalam Program SDGs Desa mempengaruhi 72% kemiskinan di desa. Dapat disimpulkan bahwa implementasi SDGs Desa berdampak pada kesejahteraan masyarakat di segala bidang, baik psikologis, sosial, dan ekonomi.

2.1.5 Indikator SDGs

Menurut Novri (2022), terdapat beberapa indikator SDGs tingkat desa, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Kesehatan
 Indikator kesehatan sebagai indikator SDGs tingkat desa melibatkan berbagai indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dan memantau kondisi kesehatan masyarakat di tingkat desa. Implementasi dan pemantauan indikator-indikator ini di tingkat desa memerlukan kerjasama antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Pengumpulan data yang akurat dan berkala sangat penting untuk mengidentifikasi masalah kesehatan,

merancang intervensi yang tepat, dan mengevaluasi kemajuan menuju pencapaian SDGs. Menggunakan indikator kesehatan sebagai bagian dari SDGs di tingkat 73 membantu memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya terjadi di kota-kota besar tetapi juga di daerah pedesaan. Hal ini penting untuk mencapai kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh penduduk, tanpa meninggalkan satu pun pihak

2. Aspek Pendidikan

Untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan di tingkat desa, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas, dan organisasi non-pemerintah. Pengumpulan data yang akurat dan berkala serta pemantauan yang berkelanjutan sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan, merancang kebijakan yang efektif, dan mengevaluasi kemajuan. Menggunakan indikator pendidikan sebagai bagian dari SDGs di tingkat desa membantu memastikan bahwa semua anak dan dewasa di desa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Ini berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial

3. Aspek Infrastruktur

Aspek infrastruktur merupakan bagian penting dari indikator Sustainable Development Goals (SDGs) tingkat desa, terutama terkait dengan tujuan 9 SDGs, yaitu "Industri, Inovasi, dan Infrastruktur" (*Build resilient infrastructure, promote inclusive and sustainable industrialization and foster innovation*). Infrastruktur yang baik sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi kesenjangan.

4. Aspek Gender

Aspek gender sebagai indikator dalam Sustainable Development Goals (SDGs) tingkat desa mengacu pada upaya untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. SDGs secara khusus menargetkan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan dan gadis. Menggunakan indikator gender dalam SDGs tingkat desa penting untuk memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan mencakup semua lapisan masyarakat, termasuk perempuan dan gadis. Dengan memperkuat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta mengurangi ketimpangan dalam pasar tenaga kerja dan di tempat-tempat lain, desa dapat mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan secara keseluruhan.

2.2 Pembangunan Berkelanjutan

2.2.1 Pengertian Pembangunan

Pembangunan bukanlah suatu konsep yang statis karena mempunyai makna yang dinamis. Ide perubahan khususnya mengalami perkembangan pada setiap tahap perkembangannya. Kemakmuran baik di bidang sosial maupun ekonomi merupakan

tujuan pembangunan. Tergantung pada manusia dan struktur sosialnya, pembangunan menunjukkan kemajuan berdasarkan kekuatan individu.

Dalam Jamaludin (2016), Soerjono Soekanto menegaskan, setidaknya ada tiga tahapan dalam pengembangan: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi:

1. Sebelum pelaksanaan pembangunan, pemerintah memperhitungkan aspirasi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka pada tahap perencanaan. Pemerintah juga harus mempunyai visi yang jauh ke depan untuk memajukan masyarakat selain menyerap aspirasi.
2. Tahap perencanaan dilanjutkan dengan tahap implementasi. Ketentuan rencana harus dilaksanakan secepat mungkin. Ada tiga pendekatan implementasi pada saat ini: a) secara struktural, b) secara spiritual, dan c) kombinasi pendekatan spiritual dan struktural.
3. Keberhasilan suatu proses pembangunan dapat diukur dan ditentukan pada tahap evaluasi. Konsekuensi dan dampak perubahan sosial yang terjadi selama proses pembangunan dianalisis pada tahap ini. Evaluasi akan mengungkap bidang-bidang pembangunan yang kurang, terhenti, atau terlambat dari jadwal. Informasi ini dapat menjadi landasan bagi upaya penyempurnaan proses pembangunan.

Pendekatan top-down dan bottom-up dalam mengembangkan kebijakan umumnya terbagi dalam dua kategori. (Digdowiseiso 2020) Pembangunan tidak bersifat top-down atau dipengaruhi oleh kebijakan. Kebijakan yang berada di tingkat atas adalah kebijakan yang berasal dari pemerintah atau struktur sosial tertentu, sedangkan masyarakat yang berada di tingkat paling bawah dalam suatu kebijakan seringkali dianggap sebagai objek pembangunan. Pemerintah selalu mengeluarkan program-program pembangunan yang dianggap sebagai solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat, karena pembangunan yang menggunakan model top-down cenderung menjadikan anggota masyarakat tidak sadar akan perlunya perubahan dan kemajuan. Oleh karena itu, kebijakan yang bersifat top-down seringkali melibatkan masyarakat dalam penyusunan kebijakan atau program pembangunan.

Kebijakan bottom-up merupakan kebalikan dari kebijakan top-down. Masyarakat (kelompok sasaran) dan pengambil kebijakan di

tingkat bawah merupakan sasaran utama pendekatan bottom-up. Pendekatan bottom-up berpendapat bahwa kebijakan atau program pembangunan hanya akan berhasil jika khalayak yang dituju dilibatkan dari awal hingga akhir. (Utami 2018).

2.2.2 Konsep Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi.

Siagian (2018: 127), memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”.

Sedangkan Ginanjar Kartasmita (2020: 78), memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.

Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 2021: 72).

Menurut Deddy T. Tikson (2020: 38), bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesehatan dan pendidikan, serta menurunkan ketimpangan pendapatan nasional. Akibat pembangunan tersebut, penduduk negara tersebut terus berupaya mencapai tujuan kesejahteraan yang

diinginkan baik dalam jangka pendek (short run) maupun jangka panjang (long run).. (Mukhlis, 2009).

¹² Pembangunan dapat diartikan secara dinamis dari waktu ke waktu. Secara tradisional, pembangunan hanya diartikan secara sederhana sebagai upaya-upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan keterbatasan sumber daya yang ada. Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1970-an pembangunan diartikan sebagai upaya untuk mencapai tingkat pertumbuhan perkapita sehingga masalah - masalah yang berkaitan dengan kemiskinan, diskriminasi, pengangguran dan distribusi pendapatan kurang mendapat perhatian. Pada tahun 1990-an pengertian pembangunan berkembang pada perhatian terhadap upaya peningkatan kualitas hidup dibanding semata-mata peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2000-an dikenal konsep pembangunan berkelanjutan yang merupakan perkembangan pengertian pembangunan yang tidak hanya menekankan pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan pada masa yang akan datang. (Niken Pratiwi et al., 2018).

⁴ Pembangunan biasanya didefinisikan sebagai “rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa/*nation-building*“. Dari definisi diatas akan muncul tujuh ide pokok:

1. Pembangunan merupakan suatu proses, pembangunan dilakukan secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang bersifat tanpa akhir.
2. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan.
3. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik jangka waktu pendek, jangka sedang, dan jangka panjang, yang dimana dilakukan untuk jangka waktu tertentu.
4. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan pembangunan.
5. Pembangunan mengarah modernitas yang diartikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.
6. Modernitas yang ingin dicapai bersifat multidimensional.

7. Pembangunan ditujukan kepada usaha pembinaan bangsa sehingga semakin kukuh fondasinya dan menjadi negara yang sejajar dengan bangsa lain. (Siagian, 2019).

Istilah “pembangunan” awalnya berarti perluasan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat cukup tinggi, maka ia berhasil melaksanakan pembangunan. Hasilnya, produktivitas tahunan suatu bangsa atau masyarakatlah yang diukur. (Rochajat dkk, 2019:3)

Di bidang sosial, sebagian besar upaya pembangunan difokuskan pada perubahan nilai dan sikap masyarakat agar lebih sesuai dengan pembaharuan, pembangunan, dan pertumbuhan nasional. Termasuk menumbuhkan semangat untuk melakukan kegiatan usaha yang produktif. Fakta bahwa proses pendewasaan komunitas dapat dikembangkan dengan energi dan arahan adalah hal yang lebih penting lagi. Sebenarnya ada dua komponen utama pembangunan. Kedua, persoalan manusia yang berinisiatif dan menjadi pembangun manusia. Pertama, persoalan materi yang harus diproduksi dan dibagikan. Namun, tujuan akhir pembangunan haruslah terciptanya manusia yang diciptakan untuk menjadi kreatif. Agar manusia menjadi kreatif, mereka harus merasa puas, aman, dan bebas dari rasa takut.

Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan masyarakat dari suatu keadaan ke keadaan yang lain untuk mendekati tatanan sosial yang ideal. Dalam proses transformasi, kesinambungan dan perubahan harus menjadi pertimbangan. Sifat dinamis dari daya tarik mereka berkontribusi pada pertumbuhan masyarakat.

Seringkali, mempelajari perubahan merupakan konteks di mana gagasan pembangunan dimasukkan. Di sini, pembangunan diartikan sebagai perubahan terencana; setiap orang atau kelompok pasti akan mengantisipasi perubahan yang lebih baik atau bahkan sempurna dari keadaan sebelumnya. Tentu saja, Anda memerlukan rencana untuk mewujudkan harapan tersebut. Bagi masyarakat yang belum berkembang atau baru mulai berkembang, pembangunan terencana

dianggap sebagai pendekatan yang lebih rasional dan sistematis. (Subandi, 2019: 9).

Akan halnya kecenderungan konsep pembangunan yang dikembangkan di Indonesia Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (2017), mengemukakan adanya tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Strategi pertumbuhan
2. Pertumbuhan dan distribusi
3. Teknologi tepat guna
4. Kebutuhan dasar
5. Pembangunan berkelanjutan
6. Pemberdayaan

Teori pembangunan tidak terlepas dari pemahaman terhadap konsep terbuka pembangunan yang semakin kompleks dan tidak terikat pada satu disiplin ilmu yang dinamis. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa banyak kondisi kehidupan masyarakat yang berubah akibat penerapan konsep pembangunan.

Meskipun pembangunan telah membawa kesengsaraan bagi sebagian masyarakat, namun pembangunan telah meningkatkan taraf hidup sebagian masyarakat—bahkan ada yang mengatakan bahwa pembangunan tersebut berlebihan. Karena selalu ada isu-isu baru yang harus diatasi oleh pembangunan, pemahaman terhadap isu-isu pembangunan harus lancar. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa setiap permasalahan akan selalu ada penyelesaiannya, namun setiap permasalahan juga akan selalu ada permasalahannya.

Berdasarkan berbagai definisi pembangunan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pembangunan adalah suatu upaya yang melibatkan masyarakat untuk melakukan proses perubahan dan transformasi dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Hal ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan tanpa merusak lingkungan atau kehidupan sosial serta mempunyai kehidupan yang layak.

2.2.3 Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Istilah “pembangunan” awalnya berarti perluasan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat cukup tinggi, maka ia berhasil melaksanakan pembangunan. Hasilnya, produktivitas tahunan suatu bangsa atau masyarakatlah yang diukur. (Rochajat dkk, 2019:3)

Di bidang sosial, sebagian besar upaya pembangunan difokuskan pada perubahan nilai dan sikap masyarakat agar lebih sesuai dengan pembaharuan, pembangunan, dan pertumbuhan nasional. Termasuk menumbuhkan semangat untuk melakukan kegiatan usaha yang produktif. Fakta bahwa proses pendewasaan komunitas dapat dikembangkan dengan energi dan arahan adalah hal yang lebih penting lagi.

Sebenarnya ada dua komponen utama pembangunan. Kedua, persoalan manusia yang berinisiatif dan menjadi pembangun manusia. Pertama, persoalan materi yang harus diproduksi dan dibagikan. Namun, tujuan akhir pembangunan haruslah terciptanya manusia yang diciptakan untuk menjadi kreatif. Agar manusia menjadi kreatif, mereka harus merasa puas, aman, dan bebas dari rasa takut.

Pada dasarnya pembangunan adalah proses peralihan masyarakat dari satu situasi ke situasi lain, menuju tatanan sosial yang ideal. Ada dua aspek proses transformasi yang harus diperhatikan: kesinambungan dan perubahan. Sifat dinamis dari daya tarik mereka berkontribusi pada pertumbuhan masyarakat.

Seringkali, mempelajari perubahan merupakan konteks di mana gagasan pembangunan dimasukkan. Di sini, pembangunan diartikan sebagai suatu jenis perubahan yang terencana; setiap orang atau kelompok pasti akan mengantisipasi perubahan yang lebih baik atau bahkan sempurna dari keadaan sebelumnya. Tentu saja, Anda memerlukan rencana untuk mewujudkan harapan tersebut. Bagi masyarakat yang belum berkembang atau baru mulai berkembang,

pembangunan terencana dianggap sebagai pendekatan yang lebih rasional dan sistematis. (Subandi, 2020:9).

Akan halnya kecenderungan konsep pembangunan yang dikembangkan di Indonesia Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (2017), mengemukakan adanya tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Strategi pertumbuhan
2. Pertumbuhan dan distribusi
3. Teknologi tepat guna
4. Kebutuhan dasar
5. Pembangunan berkelanjutan
6. Pemberdayaan

Teori pembangunan tidak terlepas dari pemahaman terhadap konsep terbuka pembangunan yang semakin kompleks dan tidak terikat pada satu disiplin ilmu yang dinamis. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kondisi kehidupan masyarakat telah berubah akibat penerapan konsep pembangunan.

Meskipun beberapa komunitas telah memperoleh manfaat dari pembangunan hingga pada titik di mana hal tersebut bahkan dianggap berlebihan, namun ada pula komunitas yang mengalami kesengsaraan sebagai dampaknya. Karena selalu ada isu-isu baru yang harus diatasi oleh pembangunan, pemahaman terhadap isu-isu pembangunan harus lancar. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa setiap permasalahan akan selalu ada penyelesaiannya, namun setiap permasalahan juga akan selalu ada permasalahannya..

Berdasarkan berbagai definisi pembangunan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pembangunan adalah suatu upaya yang melibatkan masyarakat untuk melakukan proses perubahan dan transformasi dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun sosial. Hal ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan tanpa merusak lingkungan atau kehidupan sosial serta mempunyai kehidupan yang layak.

2.2.4 Indikator Pembangunan Berkelanjutan

Menurut Ghozali & Latan (2020), terdapat empat indikator pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pembangunan Ekonomi
Pembangunan ekonomi sebagai indikator dari pembangunan berkelanjutan di tingkat desa mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa tanpa merusak lingkungan dan sumber daya alam yang ada. Dengan memperhatikan berbagai aspek, pembangunan ekonomi di desa tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat tetapi juga memastikan keberlanjutan lingkungan dan sumber daya alam, sehingga pembangunan tersebut bisa dinikmati oleh generasi masa depan.
2. Faktor Sosial
Faktor sosial sebagai indikator pembangunan berkelanjutan di tingkat desa mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan komunitas, dan kualitas hidup. Dengan memperhatikan berbagai faktor sosial ini, pembangunan berkelanjutan di tingkat desa tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga membangun masyarakat yang sehat, inklusif, dan harmonis. Faktor-faktor sosial ini bekerja bersama-sama untuk memastikan bahwa pembangunan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat desa.
3. Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan merupakan komponen krusial dari pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Untuk menjamin ketersediaan sumber daya alam dan lingkungan yang sehat bagi generasi mendatang, pembangunan berkelanjutan harus mempertimbangkan dampak lingkungan. Pembangunan berkelanjutan di tingkat desa tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup penduduk saat ini, namun juga menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk generasi mendatang dengan memperhatikan faktor lingkungan.. Faktor-faktor lingkungan ini bekerja bersama-sama untuk membentuk dasar dari ekosistem yang sehat dan produktif, yang merupakan inti dari pembangunan berkelanjutan
4. Faktor Kelembagaan
Faktor kelembagaan merupakan komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Kelembagaan yang kuat mendukung terciptanya tata kelola yang baik, transparansi, partisipasi masyarakat, dan implementasi kebijakan yang efektif. Dengan memperhatikan faktor kelembagaan, pembangunan berkelanjutan di tingkat desa dapat tercapai secara lebih efektif. Kelembagaan yang kuat memastikan bahwa proses pembangunan berjalan dengan lancar, sumber daya digunakan dengan efisien, dan manfaat pembangunan dirasakan oleh seluruh masyarakat desa. Faktor-faktor kelembagaan ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu juga memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam berbagai teori yang akan digunakan dalam kajian penelitian yang akan dilakukan. Biasanya penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai landasan teori karena memiliki kaitan yang erat dengan penelitian lain yang relevan dan dapat digunakan di dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Izzah'lu (2022)	Penerapan Sustainable Development Goals Desa di Perkebunan Sungai Parit Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu	Temuan ters 40 t ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menganalisis data meliputi pencarian data, pengumpulan data, pengolahan data, dan sebagainya. Kegiatan observasi atau observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan semua metode pengumpulan data	Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan Kabupaten Percepatan Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk Pembangunan Nasional Desa Perkebunan Sungai Parit, Sungai Lala, dan permasalahan internal di Desa Perkebunan Sungai yang menjadikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi aksi Parit. Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Dari 18 tujuan, Perkebunan Sungai Parit telah mencapai 10 diantaranya. Dimana kesuksesannya? Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Perkebunan Sungai Parit masih belum tercapai. 100% telah dilaksanakan, dengan nilai rata-rata 43,60, namun tidak semua Tujuan pembangunan berkelanjutan telah tercapai. Ada yang menilai tertinggi dengan skor 99,68, dan terendah 16,59. Implementasi Jangka Panjang Tujuan Pembangunan Desa di Desa

				Perkebunan Sungai Parit, khususnya Masyarakat desa belum memahami Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perencanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa yang terbaik namun kurangnya Sumber Daya dalam Kualitas Desa Perkebunan Sungai Parit
2	Reni Irfan (2023)	Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) desa sebagai upaya pendekatan menuju kemandirian desa kotarindau	Metode deskriptif Wawancara di kantor desa dan dokumen dari kepala Desa Kotarindau digunakan dalam pendekatan pengabdian masyarakat kualitatif.	Berdasarkan profil Desa Kotarindau, pendapatan warga desa tersebut lebih dari Rp. 1.000.000 per bulan dibandingkan standar pendapatan per kapita penduduk miskin sebesar Rp 913.649, yang berarti penduduk sudah masuk dalam kategori tidak miskin. Hal ini cukup untuk memberikan warga negara hak-hak dasar mereka atas makanan, tempat tinggal, dan pakaian, serta program untuk memperbaiki perumahan yang rusak dan membantu pemasangan jamban dan sanitasi. Desa Kotarindau telah berhasil melaksanakan program pembangunan berdasarkan SDGs. Perencanaan program melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik tokoh agama, tokoh masyarakat, maupun lembaga adat. Termasuk juga partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya..
3	Islam Faruk Zaini (2021)	Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGS) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Wargajaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)	Metode penelitian ini adalah studi kasus yang berguna untuk mengumpulkan dan menganalisa suatu proses tertentu terkait fokus penelitian, sehingga dapat menemukan suatu lingkup fenomena tertentu yang terbatas	Berdasarkan temuan penelitian, Wargajaya menggunakan program bernama SDGs Desa yang dikembangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi untuk melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang ditetapkan oleh pemerintah Desa. Dalam penerapannya, SDGs Desa memerlukan pengumpulan informasi mengenai warga, perangkat

				<p>desa, dan perkumpulan masyarakat (RW). Tujuannya untuk memberikan gambaran konkrit permasalahan 39 n kehidupan warga Desa Wargajaya. Tentu saja ada program seperti 8 Rumah Tanpa Bantuan Layak Huni (RTLH), Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang membantu masyarakat miskin di Desa Wargajaya. Tujuan mereka sebagai berikut: memberikan 8 stimulus kepada masyarakat Desa Wargajaya yang masuk dalam kategori masyarakat kurang mampu. Masyarakat Desa Wargajaya kurang memahami program SDGs Desa karena tidak adanya interaksi dengan masyarakat mengenai tujuan dan manfaat 8 program SDGs Desa bagi masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang memahami dan mempelajari program-program khusus yang memberikan bantuan berupa uang dan kebutuhan pokok.</p>
4	Lintje I 126 pesoe (2022)	Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa	Strategi pelaksanaan kegiatan KKN Sosialisasi menjadi tema sentral Pembangunan Desa Periode 128 Bantuan berbasis Participatory Rural Appraisal (PRA), yaitu metode yang memberikan masyarakat kemampuan untuk belajar lebih 124 ak agar merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi.	Kegiatan KKN Tematik Pembangunan Desa Periode II Kabupaten Banggai, Kecamatan Pagimana, Provinsi Pagimana, Pagimana Berfungsi secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan, khususnya meningkatkan partisipasi dan kinerja masyarakat pemerintah kecamatan dalam pertumbuhan desa 35 susnya di bidang mewujudkan SDGs Desa No. 3 dan 14 Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perluasan potensi desa. Selain itu, masyarakat juga disarankan untuk terus menjaga lingkungan. senantiasa berperilaku

				bersih dan sehat sehingga dapat menjamin kesehatan masyarakat. Pagimana terwujudnya kesuksesan seseorang.
--	--	--	--	---

Sumber: Diolah peneliti 2024

2.4 Kerangka Berpikir

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti perlu merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:



Sumber: diolah Peneliti (2024)

37

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif suatu data penelitian untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap dan manusia. Ragam peristiwa, pemikiran dan persepsi orang atau kelompok. Menurut Sugiyono (2018: 213), “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna”.

Maka pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut tujuan, pendekatan, tingkat *eksplanasi*, dan analisis serta jenis data. Dengan mengetahui jenis-jenis penelitian tersebut maka penelitian diharapkan dapat melihat metode yang paling efektif dan efisien untuk mendapat informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

Riset berdasarkan jenis data menurut Suliyanto (2016: 34), dibagi menjadi:

1. Riset kualitatif adalah riset yang didasarkan pada data kualitatif yaitu tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.
2. Riset kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan.
3. Riset gabungan/kombinasi adalah riset yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Dari pendapat di atas, peneliti menetapkan jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke

substansi makna dari fenomena tersebut dan sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat atau sering juga dikatakan berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 55) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 57).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil maka variabel dalam penelitian ini adalah Desain Produk terdiri dari 7 (tujuh) indikator, yaitu:

Tabel 3.1
Indikator Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator Variabel Penelitian
1	SDGs	1. Aspek kesehatan 2. Aspek pendidikan 3. Aspek infrastruktur 4. Aspek gender
2	Pembangunan Berkelanjutan	1. Faktor pembangunan ekonomi 2. Faktor sosial 3. Faktor lingkungan 4. Faktor kelembagaan

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah memilih dan menetapkan lokasi penelitian sebagai objek yang menjadi sumber data dan informasi sesuai keadaan dan kondisi yang dialami. Lokasi penelitian tersebut adalah dilaksanakan di Desa Loloana'a Gido, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, perlu membuat acuan atau pedoman serta tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan sehingga penelitian dapat terlaksana sesuai alurnya. Maka peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal								
	85	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024	2024
Kegiatan Proposal Skripsi	■								
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing		■	■						
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi				■					
Persiapan Seminar				■					
Seminar Proposal Skripsi				■					
Persiapan Penelitian					■				
Pengumpulan Data					■	■			
Penulisan Naskah Skripsi						■	■		
Konsultasi Kepada Dosen Pembimbing							■	■	
Persiapan Ujian Skripsi								■	■
Ujian Skripsi									■

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

101

3.4 Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berupa tempat atau asal dari mana informasi atau data diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Menurut Sugiyono (2018: 147), bahwa untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Data primer yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara langsung dari objek penelitian.
- b. Data sekunder yakni data yang dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung atau menggunakan sumber lain untuk memperolehnya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, sehingga dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Untuk memperoleh hasil yang akurat, maka peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai.

Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci.

Menurut Sugiyono (2018: 102), bahwa Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membantu perolehan data dilapangan. Sebelum menyusun instrument penelitian, penting untuk diketahui pula bentuk-bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bentuk Instrumen Tes.
2. Bentuk Instrumen *Interview*.
3. Bentuk Instrumen Observasi.
4. Bentuk Instrumen Dokumentasi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan instrument penelitian dengan berpedoman pada jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan bentuk instrument *interview* dan *observasi*.

3.6 Informan

Menurut Moleong dan Andrianto mendefinisikan informan penelitian, dapat dilihat pada halaman selanjutnya: "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian (Ardianto 2019: 61-62).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugianto dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah: *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti. Maka yang menjadi kunci informasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebanyak 9 orang.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yaitu secara langsung dari responden dengan cara:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden atau kepada pihak/sumber-sumber data yang dianggap perlu.

c. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan foto dan dokumentasi di lokasi penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini digunakan empat tahapan teknik analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam proses analisis data adalah pengumpulan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, deskripsi dan refleksi.

Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

Catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh peneliti. Penelitian ini, catatan lapangan dibuat penjelasan mengenai jumlah pegawai yang ada.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah kedua proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat. Menggolongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus. Membuang bagian yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian sehingga pada akhirnya diperoleh data yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data.

11 4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.

Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang, peneliti harus lebih teliti dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan. Mencari dan menemukan data-data yang diperoleh dari lapangan yang berada disekitarnya akan menguatkan kesimpulan yang akan diambil. Hal itu dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang kokoh.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian bermanfaat untuk memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal Juli 2024 di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, peneliti telah memperoleh data-data yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian ini, sebagaimana dijelaskan berikutnya.

4.1.1 Profil Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias bahwa jumlah penduduknya sebanyak 2.136 jiwa atau sekitar 224 Kepala Keluarga. Dari jumlah tersebut, penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin sebanyak 186 kepala keluarga, sebagaimana data monografi Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias.

Kondisi kependudukan Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias tersebar di dua dusun, yaitu:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Desa Loloana'a Gido

No	Dusun	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Penduduk (Jiwa)	Jumlah Kepala Keluarga
1	Dusun I	108	131	239	70
2	Dusun II	36	52	88	27
	Jumlah..	144	183	327	97

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Masyarakat Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias lebih banyak yang tergolong masyarakat miskin disebabkan oleh faktor ekonomi atau mata pencaharian masyarakatnya lebih banyak yang bertani, beternak dan buruh. Sebagian lagi memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan juga wiraswasta yang

berpenghasilan menengah ke atas. Faktor pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias tersebut dengan penghasilan menengah ke bawah menyebabkan masyarakat tersebut kurang mampu memenuhi kebutuhan keluarganya setiap hari.

Tabel 4.2
Data Statistik Pekerjaan/Profesi Penduduk Desa Loloana'a Gido

Petani (Jiwa)	Guru GBD (Jiwa)	Guru GTT (Jiwa)	Buruh (Jiwa)	Wiraswata (Jiwa)	PNS (Jiwa)
242	1	2	12	6	2

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias memiliki luas wilayah kurang lebih 3.450 M². Dengan luas wilayah tersebut masyarakat sangat berharap adanya pembangunan prasarana fisik untuk membuka akses jalan yang menghubungkan antar dusun. Sarana perhubungan jalan yang menghubungkan semua titik-titik lokasi tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan ekonomi dimaksud dapat meningkat karena adanya jalur transportasi untuk mengangkut hasil pertanian tersebut secara langsung dari tempat-tempat lahan pertanian.

Ada sejumlah kesimpulan yang dapat diambil dari pengamatan yang peneliti lakukan di lokasi penelitian terkait tentang kinerja perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido. Seluruh penduduk tersebut tersebar di dua dusun dalam wilayah pemerintahan Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido sehingga Desa ini memiliki dua dusun. Wilayah Pemerintahan Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido lebih besar di bagian dataran, sehingga sangat baik untuk lahan pertanian dan persawahan sebagai lahan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun jenis lahan pertanian yang dimiliki oleh Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, yaitu:

Tabel 4.3
Jenis Pertanian di Desa Loloana'a Gido

No	Uraian	Lokasi	
		Dusun I	Dusun II
1	Lahan Persawahan	√	√
2	Lahan Perkebunan	√	√
3	Lahan Kapulaga	√	√

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Mayoritas penduduk Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido bekerja sebagai petani. Masyarakat mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama, tetapi hasil pertanian sering kali terpengaruh oleh cuaca yang tidak dapat diprediksi dan kurangnya dukungan teknologi modern yang dibutuhkan oleh para petani untuk mengolah hasil pertanian. Kondisi masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido yang serba kurang ini, akhirnya sebagian masyarakat memilih untuk merantau ke daerah lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Dalam bidang perdagangan, Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido mengalami keterbatasan akses dan infrastruktur membuat perdagangan menjadi sulit. Beberapa warga menjual hasil pertanian mereka di pasar lokal, tetapi kesempatan untuk mengembangkan usaha sangat terbatas sehingga penduduk Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido lebih memilih untuk mencari lapangan kerja di daerah lain.

Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido mendapatkan akses listrik, namun pasokan listrik masih tidak stabil, seringkali mengalami pemadaman, terutama saat cuaca buruk. Sumber air bersih di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido terbatas. Penduduk bergantung pada sumur-sumur dan sungai terdekat yang dapat keruh selama musim hujan. Dengan demikian masyarakat membutuhkan bak-bak penampungan air.

Sarana pendidikan juga terdapat di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido. Fasilitas pendidikan sangat penting untuk mengembangkan pendidikan bagi seluruh anak-anak. Fasilitas

pendidikan sangat terbatas seperti perpustakaan, laboratorium yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan anak didik. Demikian juga guru yang mengajar sangat terbatas, karena faktor sarana transportasi yang terbatas sehingga guru yang ditugaskan terkadang tidak bisa datang mengajar apabila musim hujan karena kondisi jalan yang buruk. Berikut ini, beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido, yaitu:

Tabel 4.4
Infrastruktur di Desa Loloana'a Gido

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Ukuran	Kondisi
1	Jalan Aspal	2 KM	Rusak Berat
2	Jalan Semen	1½ KM	Rusak
3	Jembatan	0	Tidak ada
4	Listrik	7	Baik
5	Permandian/Air bersih	1	Rusak Ringan
6	Rumah Sekolah	1	Rusak Ringan

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Pelayanan dan fasilitas kesehatan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido sangat terbatas. Satu poskesdes kecil yang jarang memiliki persediaan obat dan peralatan medis yang memadai. Pelayanan medis yang lebih kompleks memerlukan perjalanan jauh ke kota terdekat. Kondisi pelayanan kesehatan yang sangat terbatas ini mengakibatkan terkadang terjadinya kematian karena tidak dapat menjangkau Rumah Sakit yang memiliki fasilitas kesehatan yang memadai.

Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido memiliki Lembaga Kemasyarakatan dan juga terlibat dalam melaksanakan program pembangunan. Lembaga-lembaga ini selalu dilibatkan untuk membantu Pemerintah Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido dalam merencanakan dan turut serta mengawasi proses pelaksanaan pembangunan agar hasil yang diharapkan masyarakat dapat tercapai dengan baik. Adapun Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Lembaga Kemasyarakatan di Desa Loloana'a Gido

No	Nama Lembaga	Keadaan
1	TP. PKK	Aktif
2	LPM	Aktif
3	Karang Taruna	Aktif
4	Dasa Wisma	Aktif
5	Kelompok Kadarkum	Aktif

Sumber: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

4.1.2 Vivi dan Misi Desa Loloana'a Gido

Kepala Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin tertinggi di desa, telah merancang visi dan misi sebagai acuan atau pedoman dalam menjalankan pekerjaan, yaitu:

Visi :

“Terwujudnya masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido yang adil, makmur, sejahtera, bermartabat dan transparan dalam melaksanakan anggaran pembangunan desa.”

Misi :

1. Memberdayakan semua potensi yang ada di masyarakat, meliputi: pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), pemberdayaan sumber daya alam (SDA) dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
2. Menciptakan kondisi masyarakat desa yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

4.1.3 Profil Perangkat Desa Lolona'a Gido

Pemerintah Desa Loloana'a terdiri dari Kepala Desa dan para perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Sekretaris Desa, Kepala Seksi, Kepala Urusan, Kepala Dusun. Masyarakat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido juga ikut serta secara tidak langsung untuk memberikan dukungan agar kinerja perangkat desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido semakin mengalami peningkatan dalam

melaksanakan tugas, kegiatan atau program pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan desa.

Perangkat ⁷ Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido terpilih melalui permohonan dan pengajuan untuk menjadi calon perangkat desa dengan kualifikasi yang dimiliki dan disaring untuk dapat dipilih menjadi perangkat desa yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemampuan para Perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido ⁹⁷ akan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program kerja yang telah tersusun.

Tugas Perangkat Desa adalah tanggung jawab yang diemban oleh sekelompok orang yang bekerja di tingkat desa dalam rangka mendukung pemerintahan lokal dan pelayanan kepada masyarakat di tingkat yang lebih lokal. Perangkat Desa bekerja di bawah pengawasan Kepala Desa dan memiliki ⁹⁸ peran penting dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat desa.

Tugas perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, pelaksana pembangunan infrastruktur, pengelola keuangan desa, pengelola sumber daya alam, pengawasan dan pelaporan, penyelenggara pemilihan umum, fasilitasi dalam bidang ⁷ keamanan dan ketertiban umum.

Pemerintah ⁷ Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias mengalami kelemahan dalam memberi pelayanan yang baik kepada masyarakat serta kelemahan dalam pengelolaan administrasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Para perangkat desa yang ⁷ bertugas di ⁶⁴ Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu, terdapat perangkat desa yang berpendidikan Sarjana dan SLTA. Selain itu, dari tingkat pendidikan yang dimiliki terdapat perbedaan kemampuan, sehingga keahlian masing-masing

para perangkat desa mulai dari pimpinan berbeda-beda. Perangkat Desa sebagaimana pada tabel di bawah ini:

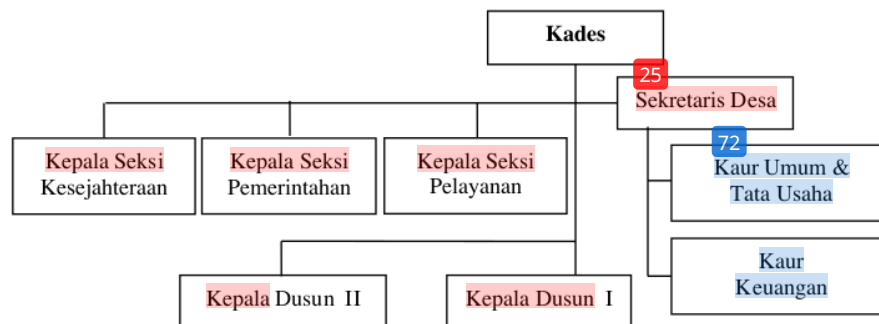
Tabel 4.6
Perangkat Desa Loloana'a Gido

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Fatoro waruwu	Kepala Desa	SMA
2	Bedali Waruwu, S.Th	Sekretaris Desa	Sarjana
3	Elizaman Waruwu	Kasi Pem	SMA
4	Benyamin Waruwu	Kasi Kesra	SMA
5	Beriaman Waruwu	Kasi Pelayanan	SMA
6	Sudielu Waruwu	Kaur Umum	SMA
7	Agustinus Waruwu	Kaur Keuangan	SMA
8	Julius Waruwu	Kadus 1	SMA
9	Tongoni Waruwu	Kadus 2	SMA

Sumber data: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

4.1.4 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Loloana'a Gido

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab para perangkat Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, berpedoman pada struktur organisasi yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, maka dengan adanya struktur organisasi Desa yang baru serta penjabaran tugas pokok dan fungsi Kepala Desa dan Perangkat Desa (Tupoksi) dapat bersinergi dalam membangun desa. Struktur organisasi dimaksud sebagai berikut:



Sumber Data: Desa Loloana'a Gido Tahun 2024

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lolona'a Gido

4.2 Hasil Wawancara

22 Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti mencoba menanyakan beberapa hal terkait tentang Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias sesuai draft wawancara yang sudah tersedia, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 SDGs Desa

1. Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang kesehatan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Selasa, 02/07/2024), tentang peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang kesehatan.

“Fatoro Waruwu menjelaskan bahwa Peran Pemerintah dalam Mendukung SDGs di Bidang Kesehatan Desa adalah Pemerintah berperan penting dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung penerapan SDGs di bidang kesehatan desa. Hal ini meliputi penyusunan strategi nasional, program, dan pedoman yang terintegrasi dengan SDGs, serta mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasinya”

Kemudian, Bedali Waruwu, S.Th sebagai Sekdes menjelaskan bahwa Pemerintah perlu mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam program-program kesehatan, melalui penyuluhan kesehatan, edukasi tentang hidup sehat, dan pembentukan kelompok-kelompok peduli kesehatan di tingkat desa”.

Dan Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesejahteraan menjelaskan bahwa Pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan akses layanan kesehatan bagi seluruh penduduk desa, termasuk kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, dan lansia. Hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur kesehatan, penyediaan tenaga kesehatan yang memadai, dan program-program kesehatan yang terfokus pada kebutuhan masyarakat desa.

6 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, 105 peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Pemerintah dan lembaga non-pemerintah (LNP) memiliki peran penting dalam mendukung

penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) di desa, khususnya di bidang kesehatan. Kedua entitas ini memiliki peran yang saling melengkapi dan sinergis dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat pedesaan. Peran pemerintah dan LNP sangat penting dalam mendukung penerapan SDGs di bidang kesehatan desa. Kedua entitas ini memiliki peran yang saling melengkapi dan sinergis. Kolaborasi dan sinergi yang kuat antara pemerintah dan LNP akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program-program kesehatan di desa, sehingga dapat terwujudnya desa yang sehat dan sejahtera.

2. Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Selasa, 02/07/2024), tentang rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs.

“Fatoro Waruwu memberikan keterangan bahwa ada upaya yaitu memperkuat sistem kesehatan desa terus dilakukan, seperti meningkatkan kapasitas dan kemampuan tenaga kesehatan desa, serta mengembangkan sistem rujukan untuk situasi yang memerlukan perawatan lebih intensif.”

Demikian juga Bedali Waruwu berpendapat bahwa Program-program untuk meningkatkan akses layanan kesehatan di desa terus dikembangkan. Hal ini meliputi pembangunan infrastruktur kesehatan seperti puskesmas dan posyandu, penyediaan tenaga kesehatan yang memadai, dan program-program kesehatan yang terfokus pada kebutuhan masyarakat desa..

Kemudian, Desi Ratna Wati Zega, A.Md. Keb selaku TKK Bidan Klinik Pratama Polres Nias menjelaskan bahwa teknologi terbaru yang diadopsi dalam pelayanan kesehatan di Klinik Pratama Polres Nias adalah dengan mengimplementasikan sistem antrian elektronik untuk mengurangi waktu tunggu pasien dan mengelola alur pasien dengan lebih efisien dan mengirimkan pemberitahuan real-time kepada pasien tentang status antrian mereka.”

Dan, Benyamin Waruwu memberikan penjelasan bahwa Pemerintah dan LNP terus mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam program-program kesehatan, melalui penyuluhan kesehatan, edukasi tentang hidup sehat, dan pembentukan kelompok-kelompok peduli kesehatan di tingkat desa.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa rencana dan strategi yang sedang digalakkan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs. Perkuat upaya kesehatan di desa merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai SDGs. Rencana dan strategi yang telah direncanakan, meskipun menghadapi berbagai tantangan, diharapkan dapat membantu mewujudkan desa yang sehat dan sejahtera. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, LNP, dan masyarakat desa sangat penting untuk mencapai keberhasilan.

3. Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa dalam kerangka SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa dalam kerangka SDGs.

“Bedali Waruwu berpendapat bahwa melakukan pelatihan bagi tenaga didik, program ini meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guru di daerah pedesaan melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan di daerah pedesaan.”

Selanjutnya, Elizaman Waruwu selaku Kasi Pemerintahan menjelaskan upaya melakukan program sekolah ramah lingkungan yaitu Program ini mendorong sekolah di desa untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan belajar mengajar. Contohnya, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan sampah, dan penghijauan sekolah..

Dan, Benyamin selaku Kasi Kesejahteraan Masyarakat menjelaskan upaya yang dilakukan dengan menyadarkan

masyarakat melalui program menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masih perlu ditingkatkan

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Tantangan pendidikan di desa merupakan isu kompleks yang memerlukan solusi terpadu. Dalam kerangka SDGs, berbagai program dan inisiatif telah diterapkan untuk mengatasi tantangan ini. Upaya untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa merupakan bagian penting dari upaya mencapai SDGs. Program dan inisiatif yang telah diterapkan, meskipun menghadapi berbagai tantangan, diharapkan dapat membantu mewujudkan akses pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua anak di desa. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, LNP, dan masyarakat desa sangat penting untuk mencapai keberhasilan.

4. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan.

“Bedali Waruwu, S.Th memberikan keterangan bahwa kesejahteraan sosial dan ekonomi merupakan tantangan utama, dimana Kemiskinan merupakan faktor utama yang menghambat akses pendidikan di desa. Keluarga miskin seringkali tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka, termasuk biaya sekolah, seragam, dan buku”

Berriaman Waruwu selaku Kasi pelayanan menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup masih perlu ditingkatkan. .”

Dan Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa Desa seringkali kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas dan berpengalaman.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Desa menghadapi berbagai

tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan. Tantangan yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan sangat kompleks dan saling terkait. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya terpadu dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, LNP, dan masyarakat desa. Kolaborasi yang kuat dan komitmen yang tinggi sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi semua anak di desa.

5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur di desa? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program infrastruktur?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur di desa? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program infrastruktur.

Bedali Waruwu, S.Th memberikan penjelasan bahwa masyarakat berpartisipasi dimana masyarakat yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur dapat memberikan masukan yang berharga berdasarkan kebutuhan dan kondisi lokal. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembangunan dan memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya, Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa partisipasi yang dilakukan masyarakat adalah dimana masyarakat yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur akan memiliki rasa memiliki yang lebih kuat terhadap infrastruktur tersebut. Hal ini dapat mendorong mereka untuk merawat dan menjaga infrastruktur agar tetap terawat dengan baik.

Dan, Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa program yang dilakukan dengan melibatkan lembaga masyarakat, seperti karang taruna, PKK, dan kelompok tani, dalam program-program infrastruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang infrastruktur di desa sangatlah penting untuk keberhasilan pembangunan dan keberlanjutannya. Masyarakat yang terlibat aktif

dalam program-program infrastruktur memiliki beberapa manfaat. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, pembangunan infrastruktur di desa dapat lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

6. Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program infrastruktur ini?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Selasa, 02/07/2024), tentang dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program infrastruktur ini.

Bedali Waruwu, S.Th menerangkan bahwa adanya jaringan transportasi yaitu peningkatan jaringan transportasi, seperti pembangunan jembatan dan jalan setapak, membuka akses ke daerah terpencil dan meningkatkan mobilitas penduduk.

Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan mengatakan bahwa dampak yang dirasakan adalah adanya pemberdayaan masyarakat yaitu melalui program-program infrastruktur dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang pengelolaan infrastruktur, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pemeliharaan dan pengembangannya.

Aslina Hulu, S.Kep menjelaskan bahwa program pencegahan dan edukasi kesehatan di Klinik Pratama Polres Nias dilakukan secara terpadu dengan kegiatan penyuluhan tentang pola hidup sehat, pengenalan penyakit yang sering muncul di lingkungan kami, serta promosi program imunisasi. Kami juga aktif mengadakan kampanye kesehatan di komunitas sekitar untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan.

Dan, Agustinus Waruwu selaku Kaur Keuangan menjelaskan bahwa pembangunan sistem penyediaan air bersih meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi penyakit yang terkait dengan air yang tidak bersih.

6 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Program-program infrastruktur

yang diterapkan di desa telah memberikan dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Secara keseluruhan, program-program infrastruktur di desa telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Namun, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi program-program ini untuk memastikan bahwa mereka mencapai tujuannya secara efektif dan berkelanjutan.

7. Bagaimana pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Selasa, 02/07/2024), tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender.

Fatoro Waruwu berpendapat bahwa program SDGs berupaya untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Ini termasuk memastikan bahwa perempuan di desa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan.

Selanjutnya, Sudieli Waruwu selaku Lurah Umum dan Perencanaan mengatakan bahwa Desa berupaya mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Ini termasuk memastikan bahwa perempuan di desa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan.

Agustinus Waruwu selaku Kaur Keuangan menjelaskan bahwa upaya lain dengan mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya. Ini berarti bahwa perempuan di desa harus memiliki akses terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim dan mengurangi dampaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki peran penting dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender. SDGs mengakui bahwa

perempuan di desa seringkali menghadapi ketidaksetaraan dalam akses terhadap sumber daya, peluang ekonomi, dan pengambilan keputusan. SDGs merupakan kerangka kerja yang komprehensif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, termasuk kesetaraan gender di desa. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, mengubah norma sosial, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.

8. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Kamis, 04/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender.

Fatoro Waruwu memberikan penjelasan bahwa Kekerasan rumah tangga masi¹¹⁶ menjadi masalah serius di desa, yang dapat menghambat perempuan untuk mendapatkan hak dan kesempatan yang sama.

Selanjutnya, Julius selaku Kadus 1 menjelaskan bahwa perempuan di desa seringkali tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam organisasi masyarakat, yang dapat menghambat mereka dalam mengadvokasi hak-hak mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dan, Tongoni Waruwu memberikan keterangan bahwa Perempuan di desa seringkali tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam organisasi masyarakat, yang dapat menghambat mereka dalam mengadvokasi hak-hak mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa untuk memastikan bahwa Desa menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender. Tantangan ini muncul dari berbagai faktor, mulai dari norma sosial hingga keterbatasan sumber daya. Menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender di desa

mebutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi desa membutuhkan solusi yang terintegrasi, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat. Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender, mengubah norma sosial yang diskriminatif, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung perempuan di desa.

4.2.2 Pembangunan Berkelanjutan

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi.

Bedali Waruwu, S.Th menjelaskan bahwa SDGs berfungsi untuk membangun infrastruktur yang kokoh, mempromosikan industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur yang memadai di desa akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan membuka peluang bagi pengembangan industri yang berkelanjutan.

Julius Waruwu selaku Kadus 1 menjelaskan bahwa SDGS berguna untuk mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk di mana pun. SDGs memberikan fokus untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di desa dan memberdayakan masyarakat desa untuk meraih kemandirian ekonomi.

Dan Tongoni Waruwu memberikan tanggapan bahwa Mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang layak bagi semua, dan pekerjaan yang layak. SDGs mendorong penciptaan peluang kerja yang setara bagi perempuan dan laki-laki di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, terutama dalam

aspek pembangunan ekonomi, sangatlah signifikan. SDGs memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di desa. SDGs memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya guna di desa. Melalui kerangka kerja ini, desa dapat mengidentifikasi tantangan, merumuskan solusi, dan mengukur kemajuan pembangunan ekonomi dengan cara yang berkelanjutan dan holistik. Penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk berkolaborasi dalam mewujudkan tujuan SDGs dalam konteks desa.

2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku (Kamis, 04/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi.

Fatoro Waruwu menjelaskan bahwa Desa seringkali memiliki akses terbatas terhadap infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan air bersih. Keterbatasan ini menghambat pengembangan ekonomi lokal dan akses terhadap pasar..

Selanjutnya, Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan mengatakan bahwa adanya keterbatasan akses terhadap informasi yaitu Masyarakat desa seringkali tidak memiliki akses terhadap informasi tentang peluang usaha, teknologi baru, dan program pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi.

Dan Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa Alokasi anggaran yang tidak memadai untuk program-program yang mendukung pembangunan ekonomi desa dapat menghambat upaya untuk mencapai tujuan SDGs di bidang ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Desa menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi. Tantangan ini muncul dari berbagai faktor, mulai dari

keterbatasan infrastruktur hingga kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi. Menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi di desa membutuhkan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi desa membutuhkan solusi yang terintegrasi, melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan organisasi masyarakat. Penting untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur, modal, informasi, dan teknologi, serta mendorong diversifikasi ekonomi dan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan ekonomi.

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam hal sosial? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program sosial?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoto Waruwu selaku Kades (Kamis, 04/07/2024), tentang partisipasi masyarakat dalam hal sosial? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program sosial.

Fatoro Waruwu mengatakan bahwa Tradisi gotong royong yang kuat di Indonesia menjadi bukti nyata partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Masyarakat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, seperti membangun infrastruktur desa, membersihkan lingkungan, dan membantu warga yang membutuhkan..

Selanjutnya Elizaman Waruwu menjelaskan bahwa Masyarakat juga terlibat aktif dalam program-program sosial yang dijalankan pemerintah, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan program kesehatan masyarakat. Program-program ini melibatkan masyarakat sebagai penerima manfaat dan sebagai pelaksana program..

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Partisipasi masyarakat dalam hal sosial di Indonesia menunjukkan tren yang beragam. Di satu sisi, masyarakat aktif dalam program-program sosial, namun di sisi lain, tingkat partisipasi masih perlu ditingkatkan. Partisipasi masyarakat dalam hal sosial di Indonesia menunjukkan potensi yang besar. Namun, ⁶⁵ masih ada beberapa tantangan yang perlu

diatasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan, partisipasi masyarakat dalam program sosial dapat ditingkatkan dan berkontribusi pada pembangunan sosial yang lebih adil dan berkelanjutan.

4. Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program sosial ini?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Fatoro Waruwu selaku Kepala Desa (Kamis, 04/07/2024), tentang dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program sosial ini.

Fatoro Waruwu berpendapat bahwa seperti program-program sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Sosial Tunai (BST) telah membantu mengurangi tingkat kemiskinan di desa. Bantuan tunai yang diberikan kepada keluarga miskin dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan.

Selanjutnya, Bedali Waruwu menjelaskan bahwa seperti Program-program kesehatan masyarakat, seperti imunisasi dan posyandu, telah meningkatkan akses masyarakat desa terhadap layanan kesehatan. Hal ini berdampak positif pada kesehatan masyarakat, terutama anak-anak dan ibu hamil.

Dan Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa seperti program-program sosial yang melibatkan masyarakat secara aktif, seperti program pemberdayaan masyarakat dan program gotong royong, telah meningkatkan rasa memiliki dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Hal ini dapat memperkuat modal sosial dan meningkatkan efektivitas program.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Program-program sosial telah memberikan dampak nyata bagi masyarakat desa di Indonesia, meskipun tingkat efektivitasnya bervariasi dan masih membutuhkan evaluasi lebih lanjut. Program-program sosial telah memberikan dampak positif bagi masyarakat desa di Indonesia, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan program agar lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program sosial dan membangun sistem yang lebih adil dan inklusif.

5. Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa Pemerintah dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam memahami dan menerapkan SDGs melalui pelatihan, penyuluhan, dan program pendidikan.

Selanjutnya, Bedali Waruwu menjelaskan bahwa Pemerintah perlu membangun kemitraan dan kolaborasi dengan lembaga non-pemerintah dalam menjalankan program-program SDGs di desa.

Dan Sudieli Waruwu selaku Kaur Umum dan Perencanaan menjelaskan bahwa Lembaga non-pemerintah dapat mengembangkan model desa berkelanjutan yang dapat ditiru oleh desa-desa lain.

6 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah dan lembaga non-pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan SDGs di desa, khususnya di bidang lingkungan. Kedua pihak memiliki peran yang saling melengkapi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemerintah dan lembaga non-pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan. Kolaborasi yang efektif antara kedua pihak dapat meningkatkan efektivitas program, memperkuat kapasitas masyarakat, dan mencapai tujuan SDGs secara berkelanjutan.

6. Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa ya ⁴⁴ rencana dimana Konsep desa berkelanjutan semakin populer, dengan fokus pada pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, Julius Waruwu selaku Kadus 1 menjelaskan bahwa ya ada seperti Program pengelolaan sampah, seperti pengolahan sampah organik dan daur ulang, semakin penting untuk mengurangi dampak lingkungan dan menciptakan ekonomi sirkular.

Dan Tongoni Waruwu selaku Kadus 2 menjelaskan bahwa ya ada seperti Pemerintah dan lembaga non-pemerintah dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam memahami dan menerapkan SDGs melalui pelatihan, penyuluhan, dan program pendidikan.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa ada berbagai rencana dan strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs. Rencana dan strategi untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs terus berkembang. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat desa sangat penting untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan bersama.

7. Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa tantangan yang dihadapi desa adalah Desa seringkali kekurangan sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman dalam pengelolaan dan administrasi, khususnya dalam hal SDGs. Keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan di tingkat desa menjadi kendala dalam membangun kapasitas kelembagaan.

Selanjutnya, Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa tantangan yang dihadapi desa adalah Sistem informasi dan data di tingkat desa seringkali terbatas dan tidak terintegrasi. Kurangnya data yang akurat dan terkini tentang kondisi desa membuat sulit untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan SDGs.

Dan Beriaman Waruwu selaku Kasi Pelayanan menjelaskan bahwa tantangan yg dihadapi desa adalah Struktur organisasi desa yang ada tidak dirancang untuk mendukung implementasi SDGs secara efektif. Kurangnya unit atau divisi khusus untuk SDGs dapat menghambat koordinasi dan pelaksanaan program.

6 Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan sangat beragam dan kompleks. Tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan di desa sangat kompleks dan membutuhkan upaya multi-pihak untuk mengatasinya. Peningkatan kapasitas kelembagaan, koordinasi dan kolaborasi yang efektif, akses terhadap informasi dan teknologi, serta kepemimpinan yang kuat dan motivasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan SDGs di tingkat desa.

8. Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan kelembagaan di desa dalam kerangka SDGs?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bedali Waruwu, S.Th selaku Sekdes (Kamis, 04/07/2024), tentang program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan kelembagaan di desa dalam kerangka SDGs.

Bedali Waruwu, S.Th berpendapat bahwa salah satunya melalui BUMDes merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan memberdayakan masyarakat. BUMDes dapat menjadi wadah untuk mengelola sumber daya desa secara berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja baru.

Selanjutnya, Benyamin Waruwu selaku Kasi Kesra menjelaskan bahwa seperti program yang fokus pada pemberdayaan perempuan di desa dapat membantu meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya. Hal ini penting untuk mencapai kesetaraan gender dan SDGs.

Dan Beriaman Waruwu selaku Kasi Pelayanan menjelaskan bahwa seperti pelatihan dan penyuluhan bagi perangkat desa, BPD, dan masyarakat tentang SDGs dan pengelolaan kelembagaan dapat membantu meningkatkan kapasitas mereka dalam menerapkan SDGs.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, dapat menarik kesimpulan bahwa Tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan sangat beragam dan kompleks. Tantangan dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan di desa sangat kompleks dan membutuhkan upaya multi-pihak untuk mengatasinya. Peningkatan kapasitas kelembagaan, koordinasi dan kolaborasi yang efektif, akses terhadap informasi dan teknologi, serta kepemimpinan yang kuat dan motivasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan SDGs di tingkat desa.

4.3 Pembahasan

¹²⁷ Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat memberikan penjelasan tentang Analisis Sistem SDGs ¹ Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di ⁷ Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias. Analisis sistem SDGs Desa merupakan pendekatan yang penting untuk memahami tujuan SDGs dapat diterapkan secara terintegrasi di tingkat desa. Dalam konteks ⁷ Desa Loloana'a Gido, Kecamatan Gido, Kabupaten Nias, analisis ini akan membantu mengidentifikasi potensi, tantangan, dan strategi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, yaitu:

1. Pemahaman Konsep SDGs Desa

SDGs Desa merupakan adaptasi dari beberapa tujuan SDGs global yang disesuaikan dengan konteks lokal desa. SDGs Desa menekankan pentingnya pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan adil bagi semua warga desa.

2. Identifikasi Potensi dan Tantangan

¹²⁰ Dari segi sumber daya alam, Desa Loloana'a Gido mungkin memiliki potensi sumber daya alam seperti hutan atau pertanian yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dari segi kearifan local, Desa Loloana'a Gido mungkin memiliki kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dengan SDGs untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan dari segi masyarakat yang terpadu, Masyarakat desa yang padu dan memiliki semangat

gotong royong dapat menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung implementasi SDGs.

3. Strategi

Berdasarkan analisis potensi dan tantangan, strategi perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan dan target SDGs di Desa Loloana'a Gido. Program dan kegiatan perlu dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan SDGs. Pemantauan dan evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan efektivitas program SDGs dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, organisasi masyarakat, dan pihak swasta sangat penting untuk mencapai tujuan SDGs.

Analisis sistem SDGs Desa merupakan langkah penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido. Dengan memahami potensi dan tantangan, mengembangkan strategi yang tepat, dan membangun kolaborasi yang kuat, desa ini dapat mencapai tujuan SDGs dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua warganya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan tersebut di atas, maka peneliti membahas hasil wawancara berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu

1. Sistem Pelaksanaan SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido

Pelaksanaan SDGs Desa di Desa Loloana'a Gido merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pelaksanaan SDGs Desa:

a. Pemahaman dan Penguasaan SDGs Desa

Pemerintah desa melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada penduduk. Penduduk desa perlu memahami tujuan SDGs Desa dan bagaimana tujuan tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Sosialisasi dan edukasi yang efektif dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan desa, pelatihan, dan penyebaran informasi melalui media lokal. Selanjutnya, melaksanakan pengembangan kapasitas kepada perangkat desa dan warga yang terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Pemerintah desa, perangkat desa, dan masyarakat perlu memiliki kapasitas untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan memonitor program-program yang

mendukung SDGs Desa. Pelatihan dan pendampingan dapat membantu meningkatkan kapasitas mereka.

b. Perencanaan dan Implementasi

Pemerintah desa melaksanakan Penyusunan Rencana Pembangunan Desa (RKPDDes) yang terintegrasi dengan SDGs Desa. RKPDDes harus memuat target dan program yang selaras dengan tujuan SDGs Desa. Melakukan pengembangan prioritas yang menjadi target desa. Desa dapat memilih program prioritas yang paling relevan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Program-program ini harus dirancang secara partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan di desa. Dalam tahap perencanaan dan implementasi, Pemerintah Desa Loloana'a Gido melakukan pemanfaatan sumber daya lokal. Desa dapat memanfaatkan sumber daya lokal, seperti potensi alam, budaya, dan sumber daya manusia, untuk mendukung pelaksanaan SDGs Desa.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini, Pemerintah Desa Loloana'a Gido melakukan pengembangan system monitoring dan evaluasi. Desa perlu memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memantau kemajuan pelaksanaan SDGs Desa. Sistem ini dapat melibatkan indikator yang terukur dan relevan dengan target yang ditetapkan. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara transparan dan akuntabel. Masyarakat desa dilibatkan dalam proses ini dan diberi akses informasi tentang kemajuan pelaksanaan SDGs Desa.

Pelaksanaan SDGs Desa merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen kuat dari semua pihak. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan, serta dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, desa dapat mencapai target SDGs Desa dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh warganya.

2. Pembangunan berkelanjutan di ⁷Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias

Pembangunan berkelanjutan di desa merupakan proses yang kompleks dan menantang, namun sangat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa secara jangka panjang. Pembangunan berkelanjutan di desa harus mempertimbangkan tiga pilar utama, yaitu:

a. Ekonomi

¹⁰Pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido berfokus pada peningkatan ekonomi lokal, seperti pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pertanian berkelanjutan, dan pariwisata berbasis masyarakat. Pembangunan berkelanjutan di desa harus ¹⁰²menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meningkatkan akses terhadap pasar. Masyarakat desa memiliki akses yang lebih mudah ke pasar untuk menjual produk mereka dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik.

b. Sosial

Pembangunan berkelanjutan di ²⁵Desa Loloana'a Gido meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, air bersih, sanitasi, dan infrastruktur yang layak. Memperhatikan pelestarian budaya dan tradisi lokal, sehingga nilai-nilai budaya dapat tetap lestari dan menjadi sumber kekuatan bagi masyarakat ⁴³melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring pembangunan berkelanjutan di desa.

c. Lingkungan

Pembangunan berkelanjutan di ¹³²Desa Loloana'a Gido memperhatikan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pencegahan kerusakan lingkungan, dan pengurangan ⁸⁴isi gas rumah kaca. Meningkatkan ketahanan terhadap bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, dan kekeringan serta mendorong masyarakat desa agar memiliki akses terhadap energi terbarukan,

seperti energi surya, angin, dan biogas, untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

Pembangunan berkelanjutan di ²⁰ Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan komitmen kuat dari semua pihak. ¹⁸ Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan berbagai pemangku kepentingan, serta ⁸¹ dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, desa dapat mencapai target pembangunan berkelanjutan dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh warganya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa sistem SDGs desa untuk pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, sebagai berikut:

1. SDGs Desa merupakan adaptasi dari tujuan SDGs global dengan penyesuaian bahasa dan logo untuk lebih efektif di tingkat desa, memonitor dan mengevaluasi kemajuan SDGs serta mendorong kemitraan dan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta
2. SDGs Desa mendorong partisipasi aktif masyarakat desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program-program pembangunan berkelanjutan

4

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem SDGs desa dalam pembangunan berkelanjutan di Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias, maka berikut beberapa saran untuk meningkatkan strategi pelayanan kesehatan, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Kepala Desa agar merencanakan program pembangunan dengan mengikuti perkembangan teknologi
2. Disarankan kepada Kepala Desa agar konsisten dalam mengembangkan kapasitas perangkat desa dan unsur yang terlibat dalam pembangunan desa.
3. Disarankan kepada Kepala Desa melakukan studi banding di desa lain yang telah berhasil dalam menerapkan SDGs Desa.
4. Disarankan kepada Kepala Desa agar tetap transparan kepada masyarakat tentang rencana pembangunan yang akan dilaksanakan.
5. Disarankan kepada Kepala Desa agar tetap melibatkan unsure masyarakat dalam pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis Sustiawan, “Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ngabar Ponorogo” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022).
- Bahrul Jalaali, (2021) “Implementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Program Berbasis Masyarakat di Era Pandemi,” KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat 4, No. 1.
- Boge Triatmanto, (2021), *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's)* (Malang: Selaras Media Kreasind).
- Kementerian PPN dan Bappenas, (2020), *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)* (Jakarta: Kedepuitan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional).
- Presiden Republik Indonesia, (2022), *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2022 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta).
- Said Ali, (2019), *Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia* (Jakarta: Badan Pusat Statistik).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran I

1

**Judul : Analisis Sistem SDGs Desa Dalam Pembangunan Berkelanjutan di
Desa Loloana'a Gido Kecamatan Gido Kabupaten Nias**

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**1. SDGs**

No	Indikator	No	Pertanyaan
1	Aspek Kesehatan	1	Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang kesehatan?
		2	Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya kesehatan di desa dalam rangka mencapai SDGs?
2	Aspek Pendidikan	3	Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan di desa dalam kerangka SDGs?
		4	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pendidikan?
3	Aspek Infranstruktur	5	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bidang infranstruktur di desa? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program infrastruktur?
		6	Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program infrastruktur ini?
4	Aspek Gender	7	Bagaimana pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek kesetaraan gender?
		8	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kesetaraan gender?

2. Pembangunan Berkelanjutan

No	Indikator	No	Pertanyaan
1	Faktor Pembangunan Ekonomi	1	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya Sustainable Development Goals (SDGs) dalam konteks desa, khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi?
		2	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang pembangunan ekonomi?
2	Faktor Sosial	3	Bagaimana partisipasi masyarakat dalam hal sosial? Apakah masyarakat terlibat aktif dalam program-program sosial?
		4	Apa dampak nyata yang telah dirasakan masyarakat desa dari penerapan program-program sosial ini?
3	Faktor Lingkungan	5	Bagaimana Anda melihat peran pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam mendukung penerapan SDGs di desa, terutama di bidang lingkungan?
		6	Apakah ada rencana atau strategi ke depan untuk memperkuat upaya pelestarian lingkungan di desa dalam rangka mencapai SDGs?
4	Faktor Kelembagaan	7	Apa saja tantangan utama yang dihadapi desa dalam menerapkan SDGs di bidang kelembagaan?
		8	Bagaimana program atau inisiatif yang telah diterapkan untuk mengatasi tantangan kelembagaan di desa dalam kerangka SDGs?

Lampiran II

Dokumentasi
Peneliti bersama Dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa Loloana'a Gido





ANALISIS SISTEM SDGS DESA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA LOLOANA'A GIDO KECAMATAN GIDO KABUPATEN NIAS

ORIGINALITY REPORT

37%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet	909 words — 6%
2	ejournal.unsrat.ac.id Internet	439 words — 3%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	346 words — 2%
4	123dok.com Internet	192 words — 1%
5	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet	188 words — 1%
6	jonedu.org Internet	182 words — 1%
7	www.gelorahukum.com Internet	169 words — 1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet	160 words — 1%
9	repository.unhas.ac.id Internet	137 words — 1%

10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	133 words — 1%
11	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	123 words — 1%
12	repo.itera.ac.id Internet	122 words — 1%
13	repository.ub.ac.id Internet	100 words — 1%
14	text-id.123dok.com Internet	100 words — 1%
15	repository.unpas.ac.id Internet	80 words — 1%
16	repository.unitomo.ac.id Internet	76 words — < 1%
17	j-innovative.org Internet	71 words — < 1%
18	es.scribd.com Internet	57 words — < 1%
19	repository.radenintan.ac.id Internet	56 words — < 1%
20	agaranews.com Internet	54 words — < 1%
21	erepo.unud.ac.id Internet	49 words — < 1%

22	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	48 words — < 1%
23	penerbitbukudeepublish.com Internet	47 words — < 1%
24	sedesa.id Internet	46 words — < 1%
25	docplayer.info Internet	45 words — < 1%
26	jurnal.peneliti.net Internet	44 words — < 1%
27	digilib.uinsby.ac.id Internet	41 words — < 1%
28	Dea Manda . "UAS Dea manda", Open Science Framework, 2022 Publications	39 words — < 1%
29	jurnal.ugj.ac.id Internet	39 words — < 1%
30	journal.univetbantara.ac.id Internet	38 words — < 1%
31	repository.upi.edu Internet	35 words — < 1%
32	journal.thamrin.ac.id Internet	34 words — < 1%
33	repositori.unsil.ac.id Internet	33 words — < 1%

34	repository.umpalopo.ac.id Internet	32 words — < 1%
35	Lintje Boekoesoe, Tri Septian Maksum. "Optimalisasi Pembangunan Desa dalam Mewujudkan SDGs Desa", Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 2022 Crossref	31 words — < 1%
36	repository.uksw.edu Internet	31 words — < 1%
37	id.123dok.com Internet	30 words — < 1%
38	www.menlhk.go.id Internet	30 words — < 1%
39	journal.unhas.ac.id Internet	28 words — < 1%
40	etheses.uin-malang.ac.id Internet	27 words — < 1%
41	core.ac.uk Internet	26 words — < 1%
42	jambi.tribunnews.com Internet	26 words — < 1%
43	www.slideshare.net Internet	26 words — < 1%
44	Fetriaman Telaumbanua, Ayler Beniah Ndraha. "STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN PASCA PANDEMI COVID-19	25 words — < 1%

PERSPEKTIF EKOLOGI MANAJEMEN DI KABUPATEN NIAS", JM BI
UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi
Universitas Sam Ratulangi)., 2023

Crossref

45 Isti Larasati Widiastuty. "PENGARUH KUALITAS
HIDUP PEREMPUAN TERHADAP DERAJAT
KESEHATAN MASYARAKAT JAWA BARAT", Jurnal Kependudukan
Indonesia, 2020

24 words — < 1%

Crossref

46 repository.ar-raniry.ac.id

Internet

23 words — < 1%

47 digilib.uns.ac.id

Internet

22 words — < 1%

48 eprints.binadarma.ac.id

Internet

22 words — < 1%

49 muslimpoliticians.blogspot.com

Internet

21 words — < 1%

50 eprints.uny.ac.id

Internet

20 words — < 1%

51 kassel.bpk.go.id

Internet

20 words — < 1%

52 lestari.kompas.com

Internet

20 words — < 1%

53 www.researchgate.net

Internet

20 words — < 1%

54 digilib.uinkhas.ac.id

Internet

19 words — < 1%

55	journal.univpancasila.ac.id Internet	19 words — < 1%
56	mahasiswaindonesia.id Internet	19 words — < 1%
57	repository.umnaw.ac.id Internet	19 words — < 1%
58	repository.usahidsolo.ac.id Internet	19 words — < 1%
59	kauman-bojonegoro.blogspot.com Internet	18 words — < 1%
60	Sutrisno Sutrisno, Drajat Tri Karotono, Argyo Demartoto. "Strategi Pengelolaan Dana Desa bagi Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19", Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 2024 Crossref	17 words — < 1%
61	anakbend.blogspot.com Internet	17 words — < 1%
62	pt.scribd.com Internet	17 words — < 1%
63	Eunike Br Simanjuntak, Julia Ivanna. "Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan", Journal on Education, 2024 Crossref	16 words — < 1%
64	adoc.pub Internet	16 words — < 1%

65	ejournal-binainsani.ac.id Internet	16 words — < 1%
66	ekbis.sindonews.com Internet	16 words — < 1%
67	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet	16 words — < 1%
68	repository.atmaluhur.ac.id Internet	16 words — < 1%
69	repository.usd.ac.id Internet	16 words — < 1%
70	jdih.kemendes.go.id Internet	15 words — < 1%
71	journal.ipb.ac.id Internet	15 words — < 1%
72	repository.uinsu.ac.id Internet	15 words — < 1%
73	gudangmebelblog.wordpress.com Internet	14 words — < 1%
74	repository.ubharajaya.ac.id Internet	14 words — < 1%
75	sdgsdesa.kemendes.go.id Internet	14 words — < 1%
76	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet	13 words — < 1%

eprints.unmas.ac.id

77	Internet	13 words — < 1%
78	gayam-bjn.desa.id Internet	13 words — < 1%
79	www.hukumonline.com Internet	13 words — < 1%
80	fakhrizal365.planb.co.id Internet	12 words — < 1%
81	repository.its.ac.id Internet	12 words — < 1%
82	repository.unja.ac.id Internet	12 words — < 1%
83	sefidvash.net Internet	12 words — < 1%
84	www.batumenyan.desa.id Internet	12 words — < 1%
85	www.bouldercountyarts.org Internet	12 words — < 1%
86	www.sideka.id Internet	12 words — < 1%
87	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	11 words — < 1%
88	ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet	11 words — < 1%
89	nasional.republika.co.id	

Internet

11 words — < 1%

90 pejengkolan.kec-padureso.kebumenkab.go.id

Internet

11 words — < 1%

91 repository.uinjkt.ac.id

Internet

11 words — < 1%

92 repository.umy.ac.id

Internet

11 words — < 1%

93 edoc.pub

Internet

10 words — < 1%

94 eprints.pancabudi.ac.id

Internet

10 words — < 1%

95 jia.stialanbandung.ac.id

Internet

10 words — < 1%

96 kaltengtoday.com

Internet

10 words — < 1%

97 kikiandriyaniblog.wordpress.com

Internet

10 words — < 1%

98 pnpmkabtanatoraja.blogspot.co.id

Internet

10 words — < 1%

99 repository.uki.ac.id

Internet

10 words — < 1%

100 repository.unibos.ac.id

Internet

10 words — < 1%

101 www.docstoc.com

Internet

10 words — < 1%

102 www.solider.id

Internet

10 words — < 1%

103 Abd. Hamid Isa, Zulkarnain Anu. "Pembinaan Keterampilan Produktif Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Membangun", Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat), 2021

Crossref

9 words — < 1%

104 Ahadiyah Lailatul Ilmi. "Pengabdian Masyarakat dengan Kolaborasi Pendidikan dan UMKM: Membangun Ekonomi Desa yang Berkelanjutan", Open Science Framework, 2023

Publications

9 words — < 1%

105 artikelpendidikan.id

Internet

9 words — < 1%

106 digilib.uinsgd.ac.id

Internet

9 words — < 1%

107 epub.imandiri.id

Internet

9 words — < 1%

108 fuad.iainpare.ac.id

Internet

9 words — < 1%

109 library.um.ac.id

Internet

9 words — < 1%

110 repository.lppm.unila.ac.id

Internet

9 words — < 1%

111 setjen.kemenkeu.go.id

Internet

		9 words — < 1%
112	www.scribd.com Internet	9 words — < 1%
113	Baharudin Baharudin. "PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN POLITIK DI INDONESIA", <i>Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak</i> , 2024 Crossref	8 words — < 1%
114	Hermin Indah Wahyuni, Nfn Partini, Lidwina Mutia Sadasri, Meike Lusye Karolus. "Dinamika Isu Pernikahan Anak di Indonesia pada Media Baru (The Dynamic of Child Marriage's Issue in Indonesia on New Media)", <i>JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi</i> , 2018 Crossref	8 words — < 1%
115	ar.scribd.com Internet	8 words — < 1%
116	bincangmuslimah.com Internet	8 words — < 1%
117	digilib.unpas.ac.id Internet	8 words — < 1%
118	dimasgroup26blog.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
119	docobook.com Internet	8 words — < 1%
120	doku.pub Internet	8 words — < 1%

121	ejournal.fisip.unjani.ac.id Internet	8 words — < 1%
122	fr.scribd.com Internet	8 words — < 1%
123	garuda.ristekdikti.go.id Internet	8 words — < 1%
124	jingxing.link Internet	8 words — < 1%
125	journal.uwks.ac.id Internet	8 words — < 1%
126	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id Internet	8 words — < 1%
127	jurnal.radenfatah.ac.id Internet	8 words — < 1%
128	jurnalskripsitesis.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
129	kabarmakalah.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
130	local-wisdom.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
131	psike.id Internet	8 words — < 1%
132	regionaldua.tripod.com Internet	8 words — < 1%

repository.uinfasbengkulu.ac.id

133	Internet	8 words — < 1%
134	repository.umsu.ac.id Internet	8 words — < 1%
135	repository.unj.ac.id Internet	8 words — < 1%
136	tahtamedia.co.id Internet	8 words — < 1%
137	www.huver.com Internet	8 words — < 1%
138	www.msn.com Internet	8 words — < 1%
139	www.perhutani.co.id Internet	8 words — < 1%
140	www.jogloabang.com Internet	7 words — < 1%
141	zombiedoc.com Internet	7 words — < 1%
142	Andi Elmy Ferawaty Mattoddoang, Andi Patimbangi. "ANALISIS KEBIJAKAN DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP PENANGGULANGAN TINGKAT KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM", Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah), 2022 Crossref	6 words — < 1%
143	Angelsen A., Brockhaus M., Sunderlin W.D., Verchot L., eds. "Menganalisis REDD+: Sejumlah	6 words — < 1%

tantangan dan pilihan", Center for International Forestry Research (CIFOR) and World Agroforestry Centre (ICRAF), 2013

Crossref

144 Delegalata, Iskatrinah. "POLITIK HUKUM PEMEKARAN DAERAH DALAM NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA", Open Science Framework, 2017 6 words — < 1%
Publications

145 Fajar Tri Kesuma, Julia Ivanna. "Strategi Optimalisasi Dana Desa untuk Mencegah dan Menanggulangi Stunting di Desa Sindangsari, Kabupaten Serang", Journal on Education, 2024 6 words — < 1%
Crossref

146 Metti Paramita, Sofian Muhlisin, Ikhsan Palawa. "PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN SUMBER DAYA LOKAL", QARDHUL HASAN: MEDIA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2018 6 words — < 1%
Crossref

147 Noferius Giawa, Yoel Melsaro Larosa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Orsedes Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023 6 words — < 1%
Crossref

148 eprints.undip.ac.id 6 words — < 1%
Internet

149 johannessimatupang.wordpress.com 6 words — < 1%
Internet

150 journal.widyatama.ac.id 6 words — < 1%
Internet

repository.ut.ac.id

151 Internet

6 words — < 1%

152 sdgs.bappenas.go.id
Internet

6 words — < 1%

153 www.kaskus.co.id
Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF